

**STRATEGI KOMUNIKASI DAYAH RAUDHATUN
NAJAH GAMPONG SUKAREJO DALAM
MEREKRUT SANTRI BARU**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

HERLINA
NIM : 3012013051

**Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERILANGSA
2017M / 1438 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **HERLINA**
Nim : 3012013051
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah/Komunikasi
dan Penyiaran Islam
Alamat : Gampong Buket Meutuah, Kecamatan Langsa Timur.
Kota Langsa.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Strategi Komunikasi Dayah Raudhatun Najah Gampong Sukarejo Dalam Merekrut Santri”** adalah benar karya saya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya pebuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 11 Oktober 2017

Yang Membuat Pernyataan,

Herlina

NIM : 3012013051

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah
dan Komunikasi**

Oleh:

HERLINA
NIM : 3012013051

**Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan
Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



(Mawardi Siregar, MA)
NIP: 19761116 200912 1 002

Pembimbing II



(Mawardi, M.S.I)
NIP: 19740510 20141 1 002

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Muqasyah Skripsi Jurusan Komunikasi
Penyiaran Islam IAIN Zawiya Cot Kala Langsa, Dinyatakan Lulus Dan Disahkan
Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah**

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 26 Oktober 2017 M

29 Muharram 1438 H

PANITIA SIDANG MUQASYAH SKRIPSI

Ketua



Mawardi Siregar, MA
Nip. 19761116 200912 1 002

Sekretaris



Mawardi, M.S.i
Nip: 19740510 201412 1 002

Anggota



Syafieh, M.Fil.I
Nip. 19740108 20092 1 004

Anggota



Muhammad Muklis, MA

Mengetahui:

**Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Zawiya Cot Kala Langsa**



Dr. H. Ramly M. Yusuf, MA
Nip. 19571010 198703 1 002

ABSTRAK

Herlina, 2017, *Strategi Komunikasi Dayah Raudhatun Najah Gampong Sukarejo Dalam Merekrut Calon Santri*, Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi komunikasi Dayah Raudhatun Najah dalam merekrut santri di Gampong Sukarejo. Dayah Raudhatun Najah Merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah berkiprah dalam membangun sumber daya manusia. Adapun permasalahan ini dirinci menjadi bagaimanakah strategi komunikasi pada Dayah Raudhatun Najah Gampong Sukarejo dalam merekrut calon santri dan hambatan-hambatan apakah yang dihadapi pimpinan Dayah Raudhatun Najah Gampong Sukarejo dalam merekrut santri dan apa solusinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan pimpinan Dayah Raudhatun Najah dalam Merekrut santri beserta hambatan-hambatan yang dihadapi pimpinan tersebut dan apakah solusinya.

Penelitian ini di desain sebagai penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu menggambarkan fenomena yang terlihat dilapangan.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh pimpinan Dayah Raudhatun Najah yaitu dengan komunikasi interpersonal dalam bentuk silaturahmi. Komunikasi kelompok dalam bentuk diskusi kecil dan rapat, komunikasi persuasif dengan cara memberi motivasi kepada para orang tua dan santri, komunikasi satu arah dengan cara memberikan informasi pada saat dilaksanakannya peringatan Maulid Nabi di Dayah Raudhatun Najah tersebut. Adapun hambatan-hambatan yang dialami oleh pimpinan Dayah Raudhatun Najah dalam merekrut santri yaitu faktor latar belakang pendidikan orang tua, penyampaian pesan yang kurang dipahami oleh sebagian masyarakat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang maha kuasa karena kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa di akhir masa perkuliahannya.

Shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis bersyukur kepada *Ilahi Rabbi* yang telah memberikan hidayah-Nya dan *Inayah*-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **Strategi Komunikasi Dayah Raudhatun Najah Gampong Sukarejo Dalam Merekrut Santri Baru** dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan dan bimbingan pembimbing skripsi saya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Mawardi Siregar, MA, selaku pembimbing pertama dan Bapak Mawardi, M.S.I, selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktu mengoreksi dan memberikan saran-saran selama penyusunan skripsi ini
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yakni Bapak Dr.H. Ramly M, Yusuf, MA, para dosen yang telah mendidik saya, serta seluruh Civitas

Akademik yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan Tinggi hingga selesai.

Selain dari pada itu, saya tidak lupa menghanturkan terimakasih yang tidak hingga kepada:

1. Ucapan terimakasih saya kepada Ayahanda Herman dan Ibunda Shafiana tercinta, yang telah berjasa besar dalam hal mendidik, membimbing, memotivasi dan mendoa'akan agar studi ini selesai sehingga saya menjadi anak yang shalehah serta ta'at kepada Allah.
2. Suami Suriyadi, anak-anak tersayang Khairun Nisa, Siti Humaira, Husril Mubarak dan seluruh keluarga besar yang tak henti-hentinya memberikan semangat serta do'a agar selalu menjadi pribadi yang kuat, sabar dan istiqamah dalam menghadapi saat-saat sulit dalam masa penyelesaian program S-1 di IAIN Langsa.
3. Rekan-rekan sahabat seperjuangan khususnya KPI Unit 2 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang tidak bosan-bosannya selalu memberikan semangat dan motivasi agar skripsi dapat terselesaikan.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak lain yang berjasa baik secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini. Hanya rasa syukur yang dapat dipanjatkan kepada Alla Swt yang telah memberikan anugerah-Nya dalam penyusunan skripsi ini. Sekali lagi penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada pihak yang telah membantu atas kelancaran skripsi ini, semoga usaha tersebut dicatat sebagai bentuk amal kebaikan dan mendapat balasan yang setimpal dari-Nya, amin.

Skripsi ini telah tersusun sedemikian rupa, namun kekurangan dan ketinggalan masih juga didapati. Maka penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Semoga skripsi ini akan besar manfaatnya bagi para pembaca, dengan harapan untuk meningkatkan kualitas Iman, Islam dan Ikhsan dalam mencapai ketaqwaan Allah SWT. Amin. Ya Rabbal'Alamin!.

Langsa, 08 Oktober 2017
Penulis,

HERLINA
NIM:3012013051

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSUTUJUAN	ii
LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Penjelasan Istilah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kerangka Teori	8
F. Kajian Terdahulu	10
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II	
LANDASAN TEORITIS	15
A. Strategi Komunikasi	15
B. Pola Komunikasi Organisasi.....	29
C. Hambatan-Hambatan dalam Komunikasi.....	34
BAB III	
METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	38
B. Sumber Data	39
C. Teknik Pengumpulan Data	40
D. Analisis Data.....	42

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
	B. Strategi Komunikasi Dayah Raudhatun Najah dalam Merekrut Calon Santri.....	53
	C. Hambatan-Hambatan yang dihadapi Pimpinan Dayah Raudhatun Najah	68
	D. Analisis dan Hasil Pembahasan	70
BAB V	PENUTUP.....	73
	A. Kesimpulan	73
	B. Saran-Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan ajaran Islam yang diturunkan melalui Nabi Muhammad Saw untuk diberikan kepada umat manusia sebagai petunjuk dari Allah Swt yang dapat membimbing dan mengarahkan manusia menjadi seorang Muslim yang mulia. Maka agama Islam itu ikut berperan dalam pembentukan moral, akhlak, dan etika bagi semua manusia, sampai terbentuknya masyarakat yang berakhlak mulia dan perpedoman pada Alquran dan Hadis. Dalam mewujudkannya dilakukan melalui sistem pendidikan yang menumbuhkan suatu peradaban. Masyarakat yang beradab adalah masyarakat yang berpendidikan, untuk memperolehnya melalui pendidikan formal, informal dan nonformal.¹

Kebutuhan program pendidikan dan pengajaran kepada suatu manajemen pendidikan. Sulaiman Al-Haqil mengatakan, “undang-undang pendidikan dan pengajaran membutuhkan suatu manajemen yang menjamin adanya kontrol atas pelaksanaan strategi pengajaran. Dengan cara menetapkan berbagai perencanaan dan program guna mengoperasionalkan proses pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tujuan umum. Manajemen pendidikan laksana pengawas umum bagi seluk-beluk pengajaran yang dilaksanakan oleh pemerintah. Dengan cara mengikuti teknik terbaik yang

¹Marhaini Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 174.

sesuai dengan berbagai tuntutan dan kebutuhan masyarakat luas dan filosofis yang dianut.²

Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk moral yang tinggi serta akhlak yang mulia. Para ulama dan sarjana muslim dengan sepenuh hati dan perhatian berusaha menanamkan akhlak yang mulia, meresapkan *fadillah* ke dalam jiwa para penuntut ilmu, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela, berfikir secara *bathiniyah* dan *insaniyyah* (kemanusiaan yang jernih), serta mempergunakan waktu untuk belajar ilmu duniawi dan ilmu keagamaan.³

Seseorang tidak akan sanggup menjalankan misi maupun tugas-tugas ilmiyahnya. Kecuali apabila ikhlas, berhias dengan akhlak yang tinggi mulia, jiwanya bersih dari segala celaan. Dengan jalan ilmu, amal, dan karya-karya yang baik, batin mereka meningkat naik mendekati Dzat Maha Pencipta, yaitu Allah ‘*Azzawajalla*.⁴

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, termaksud juga dalam bidang pendidikan. Komunikasi yang terjadi antara guru dan santri di pesantren berlangsung ketika proses belajar mengajar. Dengan adanya komunikasi, maka kegiatan belajar mengajar akan langsung dengan baik dan lancar serta transfer ilmu dan nilai bisa berjalan dengan efektif.

² Nawwal Ath-Thuwairaqi, *Sekolah Unggulan Berbasis Surah Nabawiyah* (Jakarta: Darul Falah, 2004), h. 30.

³ Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 22.

⁴ *Ibid*, h. 23.

Komunikasi yang baik akan menentukan keberhasilan seorang guru dalam mendidik santri. Sudah menjadi tugas dan tanggung jawab bagi guru untuk memberikan informasi kepada santri. Pesan yang disampaikan seringkali menggunakan komunikasi lisan sehingga hasilnya kurang maksimal terhadap peserta didik, karena tahap berfikir masih belum mampu merekam secara lengkap semua pesan yang disampaikan. Oleh karena itu peranan komunikasi dalam proses belajar mengajar sangat penting karena mempengaruhi efektifitas penyampaian materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada santri.

Komunikasi juga tidak terbatas pada kata-kata yang terucap belaka, melainkan bentuk dari apa saja interaksi, senyuman, anggukan kepala yang membenarkan hati, sikap badan, ungkapan minat, perhatian yang mendukung diterimanya pengertian, sikap dan peran yang sama. Diterimanya pengertian yang sama adalah merupakan kunci dalam komunikasi.

Dayah Raudhatun Najah salah satu lembaga pendidikan yang berada dalam lingkungan Gampong Sukarejo. Selama ini pesantren tersebut dapat dikatakan sudah maju di bandingkan masa sebelumnya. Salah satu indikator kemajuan adalah jumlah santri terus meningkat hingga setiap tahun dalam perjalanannya di tahun 2016 santri di Dayah Raudhatun Najah semakin bertambah berjumlah 320, baik tingkat Tsanawiyah dan Aliyah. Pada tahun 2017 dengan masuknya santri baru di tingkat Tsanawiyah dan Aliyah mencapai 400 orang baik laki-laki dan perempuan. Dewan guru pada saat ini 15 laki-laki dan 35 perempuan, dengan fasilitas ruang belajar yang berkontruksi permanen.

Pada tahun sekarang 2017 jumlah santri keseluruhan adalah 500 orang dengan jumlah guru 50 orang.⁵

Dayah Raudhatun Najah dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban santri yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa untuk berkembangnya potensi santri didik agar menjadi santri yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi santri yang lebih baik.

Merujuk pada kenyataan dayah tersebut setiap tahun santri ada peningkatan dalam baik di dayah maupun di sekolah, dikarenakan strategi komunikasi yang dilakukan sangat baik dan pesan yang di sampaikan menarik santri untuk lebih berminat dalam proses belajar. Metode yang dilakukan Dayah Raudhatun Najah tidak lagi bersifat tradisional, tetapi telah maju ke arah modern dan profesional, karena di dayah ini sudah memiliki sekolah baik ditingkat Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah.

Maka dari keberhasilan Dayah Raudhatun Najah diatas peneliti sangat tertarik dengan strategi yang digunakan pimpinan dan para guru Dayah Raudhatun Najah dalam merekrut calon santri yang terus meningkat jumlah santri dari tahun ke tahun. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengangkat skripsi yang berjudul ***“Strategi Komunikasi Raudhatun Najah Gampong Sukarejo Dalam Merekrut Santri Baru”***.

⁵Ridwan Gapi, *Profil Yayasan Dayah Raudhatun Najah* (Sukarejo: TU, 2015).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang ingin penulis teliti adalah:

1. Bagaimanakah strategi komunikasi pada Dayah Raudhatun Najah Gampong Sukarejo dalam merekrut calon santri?
2. Hambatan-Hambatan apakah yang dihadapi pimpinan dayah Raudhatun Najah Gampong Sukarejo dalam merekrut calon santri dan apakah solusinya?

C. Penjelasan Istilah

1. Strategi Komunikasi

Strategi adalah menyikapi, yang merupakan satu kesatuan rencana yang komprehensif dan terpadu yang menghubungkan internal dengan situasi eksternal agar bertujuan dapat tercapai. Strategi direncanakan atas dasar tujuan hendak dicapai sehingga dapat mencapai sebuah tujuan strategi memberikan sebuah gambaran bagaimana mencapai tujuan tersebut.⁶

Menurut istilah komunikasi berpangkal pada perkataan latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa latin *comunico* yang artinya membangkit.⁷

⁶ Napa J Awat, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: Liberty, 1989), h. 20.

⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.

Secara etimologi istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communication* dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Perkataan *communis* diartikan “sama”, dalam arti kata sama makna yaitu mengenai makna satu hal. Jadi komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Sedangkan secara terminologi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seorang kepada orang lain.⁸ Dalam pengertian paradigmatis komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tulisan secara tidak langsung melalui media.⁹

Strategi komunikasi yang penulis maksudkan adalah suatu perencanaan komunikasi antara pimpinan dayah dengan para guru dalam mengajak masyarakat untuk memasukkan anak-anaknya ke dayah menjadi lebih baik dibandingkan dengan sekolah biasa, sehingga santri bisa membawa perubahan bagi dirinya.

2. Merekrut Santri

Merekrut yaitu mencari atau memindahkan.¹⁰ Dengan demikian, maka merekrut merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan dan dilakukan oleh Dayah Raudhatun Najah untuk menambah peserta didik di Dayah RaudhatunNajah.

⁸*Ibid*, h. 5.

⁹*Idid*,h. 3.

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 946.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia santri yaitu orang yang mengikuti pendidikan ilmu agama,¹¹ Sedangkan menurut istilah santri yaitu orang yang mendalami agama Islam atau orang yang beribadah sungguh-sungguh atau orang shaleh. Adapun yang penulis maksud yaitu calon santri orang yang akan menjadi santri di Dayah Raudhatun Najah guna mendalami agama Islam disuatu tempat yang dinamakan Dayah Raudhatun Najah biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai.

Merekrut santri yang dimaksud penulis adalah menarik minat santri untuk bersekolah dan memperdalam ilmu agama di Dayah Raudhatun Najah Gampong Sukarejo.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap penulisan penelitian tentu mempunyai tujuan tersendiri, sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis paparkan maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui strategi komunikasi pada Dayah Raudhatun Najah Gampong Sukarejo dalam merekrut calon santri.
- b. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi Pemimpin Dayah Raudhatun Najah dalam merekrut santri dan apakah solusinya.

¹¹*Ibid*, h. 245.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan manfaat penelitian ini adalah:

- a. Untuk menambah pengalaman dan memperluas pengetahuan tentang pengembangan ilmu.
- b. Untuk memberikan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas anak didik dipendidikan di Dayah Raudhatun Najah.
- c. Untuk lebih memiliki wawasan yang lebih baik setelah keluar dari Dayah Raudhatun Najah.
- d. Untuk membangun dan mengembangkan mental santri yang mandiri, dan berjiwa kompetitif.

E. Kerangka Teori

Komunikasi adalah proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan. Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga dapat dipahami. Maka dari uraian diatas maka strategi komunikasi adalah hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman atau penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksudkan dipahami¹². Komunikasi sangat dibutuhkan oleh manusia tanpa adanya komunikasi maka manusia akan sulit untuk mengungkapkan apa yang ingin disampaikan.

¹²Saiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta, Rineka Cipta, 2014), h. 1

Melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok, kelompok belajar, diskusi bersama) untuk mencapai tujuan bersama.¹³ Dengan adanya komunikasi maka kepemimpinan dayah akan selalu membangun kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai suatu panduan untuk menafsirkan situasi dan problematika yang dipahami oleh santri dan dewan guru.

Santri adalah sebagai salah satu siswa dan siswi yang belajar dalam bidang agama dan meningkatkan ilmu dunia dan akhirat, santri bisa mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban santri yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa untuk berkembangnya potensi santri didik agar menjadi santri yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi santri yang lebih baik. Salah satu yang menunjang tercapainya tujuan adalah terciptanya pembelajaran yang efektif, efisien serta menyenangkan bagi santri, sehingga pembelajaran yang diberikan akan menjadi bermakna bagi santri.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Lasswell. Teori komunikasi Harold Lasswell merupakan teori komunikasi awal (1948). Lasswell menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan proses komunikasi adalah menjawab pertanyaan: *Who, Says What, In Which Channel, To Whom, With What Effect*, (siapa mengatakan apa melalui apa kepada siapa dengan efek apa). Jawaban bagi pertanyaan paradigmatis (paradigmatic question) Lasswell

¹³Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Rosda Karya Persada, 2009), h. 5-6

itu merupakan unsur-unsur proses komunikasi, yaitu *communicator*(komunikator), *message* (pesan), *media (media)*, *received* (komunikasi, penerima) dan efek (effect).¹⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah pesan yang disampaikan kepada komunikan (penerima) dari komunikator (sumber) melalui saluran-saluran tertentu baik secara tidak langsung dengan maksud memberikan dampak kepada komunikasi sesuai dengan yang diinginkan komunikator.

F. Kajian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, penelitian yang terkait dengan “*Strategi Komunikasi Dayah Raudhatun Najah Gampong Sukarejo dalam Merekrut Calon Santri*”, belum pernah dilakukan. Namun demikian studi Terdahulu judul penelitian ini yang dilakukan oleh Muzakir “*Strategi Ikatan Da’i Indonesia Dalam Pengembangan dakwah Islam Di Kabupaten Aceh Tamiang*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini terfokus pada bagaimana strategi ikatan Da’i Indonesia dalam mengembangkan dakwah di Kabupaten Aceh Tamiang dan apa hambatan Da’i Indonesia dalam mengembangkan dakwah di Kabupaten Aceh Tamiang.¹⁵

Latar belakang pada penelitian ini yaitu melaksanakan dakwah dalam lingkungan masyarakat yang dihadapi dai atau didakwahkan terdiri dari banyak perbedaan usia, tingkat pendidikan, pengalaman, status sosial, praktek budaya

¹⁴*Ibid*, h. 153

¹⁵ Muzakir “*Strategi Ikatan Da’i Indonesia Dalam Pengembangan dakwah Islam Di Kabupaten Aceh Tamiang* (Langsa, Skripsi IAIN Zawiyah Cot Kala, 2015), h. 4.

dalam kehidupannya. Mengingat banyak perbedaan antara individu tersebut, dakwah harus dilakukan dengan yang tepat dakwah yang disiasati sedemikian rupa sehingga dakwah terdengar menarik, isi dakwah dapat diserap, masyarakat dapat mengamalkan isi dakwah yang disampaikan oleh para da'i untuk alasan tersebut dakwah harus dilakukan sesuai dengan tingkat perbedaan masyarakat yang ada agar dakwah dapat diterima dan ajaran Islam dapat diamalkan dengan baik.¹⁶

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa strategi ikatan Da'i Indonesia dalam mengembangkan dakwah di kabupaten aceh tamiang adalah dengan cara individual, atau dakwah antar pribadi. Selain itu dilaksanakan terhadap kelompok masyarakat, baik dalam kegiatan ceramah dan juga melalui kegiatan peringatan hari-hari besar Islam seperti pada hari lahir Nabi Muhammad SAW. Dan hambatan yang dialami oleh ikatan Da'i Indonesia dan mengembangkan dakwah di Kabupaten Aceh Tamiang antara lain beberapa hambatan internal yakni hambatan yang disebabkan oleh faktor dalam diri Da'i sebagai seorang pribadi yang memikul sejumlah tanggung jawab terhadap dirinya keluarganya dan sebagai anggota masyarakat. Kemudian faktor eksternal, meliputi faktor budaya dan perilaku masyarakat yang kurang responsif untuk mendengar dakwah, merasa sudah mapam dalam memahami dan melakukan ajaran Islam, adanya sikap anti patipati terhadap Da'i, kurang peduli dengan syiar Islam serta tidak mau berkorban untuk kepentingan orang lain.¹⁷

¹⁶*Ibid*, h 1.

¹⁷*Ibid*, h. 62.

Pada penelitian yang lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurna Ningsih yang berjudul “*Strategi Ikatan Penyuluh Agama Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Di Gampong Peunaron Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur*”. Penelitian ini terfokus untuk melihat bagaimana strategi komunikasi penyuluh agama dalam membentuk keluarga sakinah di Gampong Peunaron Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur dan bagaimana hambatan dan solusi komunikasi penyuluh agama dalam membentuk keluarga sakinah di Gampong Peunaron Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur.¹⁸

Latar belakang dari penelitian ini yaitu setiap keluarga sakinah atau harmonis merupakan dambaan setiap pasangan suami istri, akan tetapi untuk mewujudkan bukanlah hal yang mudah. Ditengah arus kehidupan seperti sekarang ini, jangankan untuk membengun rumah tangga yang sakinah, untuk memperthankan keutuhan rumah tangga saja sudah merupakan sebuah prestasi. Sudah saatnya bagi kita semua untuk merenunginya, malakukan refleksi diri apakah kita sudah berjalan dengan lancar kepada diri kita yang diinginkan oleh Allah SWT dalam menjalankan kehidupan berumah tangga ataukah belum.¹⁹Jenis penelitian ini berupafieldresearch (penelitian lapangan) yang menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa strategi komunikasi penyuluh agama dalam membentuk keluarga sakinah menggunakan metode

¹⁸Nurna Ningsih, *Strategi Ikatan Penyuluh Agama Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Di Gampong Peunaron Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur* (Langsa, Skripsi IAIN Zawiyah Cot Kala, 2015), h. 4

¹⁹*Ibid*,h. 1.

personal, komunikasi massa kelompok, menetapkan masalah, menetapkan tujuan yang ingin dicapai, penetapan target sasaran dan analisis kebutuhan khalayak dan hambatan yang dihadapi penyuluh agama adalah gangguan dalam penyampaian informasi. Untuk mengatasi semua hambatan tersebut diperlukan beberapa solusi diantaranya perencanaan dalam komunikasi harus di siapkan terlebih dahulu mempersiapkan kondisi fisik dan mental yang baik, pesan yang disampaikan harus jelas, lakukan transmisi yang baik saling percaya dan harus dapat membedakan status pengetahuan dan bahasa seseorang dalam berkomunikasi atau harus disesuaikan.²⁰

Dengan demikian, maka penelitian kali ini hampir sama dengan kajian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, walaupun penelitian ini juga terfokus untuk melihat strategi komunikasi yang digunakan oleh pimpinan dalam merekrut santri dan hambatan-hambatan komunikasinya, tetapi dalam penelitian ini juga menjelaskan solusi-solusi dari hambatan-hambatan komunikasi tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan penelitian laporan ini, maka penulis mengklasifikasikan permasalahan dalam beberapa bab yang saling berhubungan, sehingga tampak adanya gambaran yang terarah. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

²⁰*Ibid*, h. 66.

- Bab I Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Penjelasan Istilah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, Kerangka teori, kajian terdahulu, dan Sistematika Pembahasan.
- Bab II Landasan Teoritis pada bab ini mengemukakan teori-teori yang melandasi dan mendukung penelitian yang didalamnya membahas tentang strategi komunikasi, Pola Komunikasi Organisasi, Hambatan-hambatan dalam Berkomunikasi
- Bab III Metode Penelitian, bab ini Jenis Penelitian dan pendekatan, Sumber data, Teknik Pengumpulan Data dan teknik analisis data.
- Bab IV Hasil Penelitian, bab ini memaparkan gambaran umum lokasi penelitian Strategi Komunikasi pada Dayah Raudhatun Najah dalam Merekrut Calon Santri, hambatan-hambatan yang dihadapi pimpinan Dayah Raudhatun Najah dan Analisis dan pembahasan.
- Bab V Penutup, bab ini diakhiri dengan kesimpulan dan saran-saran serta diakhiri daftar pustaka.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A.Strategi Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan media untuk menghasilkan efek atau tujuan dengan mengharapkan umpan balik atau *feed back*. Jadi, komunikasi berlangsung bila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai makna suatu hal yang dikomunikasikan, sehingga hubungan mereka itu bersifat komunikatif. Sebaliknya, jika tidak ada pengertian, komunikasi tidak berlangsung, hubungan antara orang-orang itu dikatakan tidak komunikatif.²¹

Adapun pengertian komunikasi adalah inti semua hubungan sosial, apabila orang telah mengadakan hubungan tetap, maka sistem komunikasi yang mereka lakukan akan menentukan apakah sistem tersebut dapat mempererat atau mempersatukan mereka, mengurangi ketegangan atau melenyapkan apabila muncul.²² Hubungan sosial itu sangat berkaitan dengan lingkungan yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan masyarakat terutama anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora dan faunanya.

²¹Saiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta, Rineka Cipta, 2014), h. 11.

²²Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 4.

2. Tujuan Komunikasi

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering berkomunikasi dengan orang tua atau dengan guru bahkan kita sering bergabung dengan masyarakat. Dalam hal ini kita bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada mereka, apa yang kita sampaikan atau kita minta dapat dimengerti sehingga komunikasi kita dilaksanakan dapat tercapai.

Pada umumnya komunikasi dapat mempunyai beberapa tujuan antara lain:

- a. Supaya apa yang kita sampaikan itu dapat dimengerti.
- b. Memahami orang lain.
- c. Supaya gagasan kita dapat diterima oleh orang lain.
- d. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu.²³

3. Fungsi Komunikasi

Apabila komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas, tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide maka fungsinya dalam setiap sistem sosial adalah sebagai berikut:

- a. Informasi: pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan opini dan komentar agar dapat dimengerti dan bereaksi secara jelas.
- b. Sosialisasi (pemasyarakatan): penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya.
- c. Motivasi: menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.

²³*Ibid*, h. 10-11.

- d. Perdebatan dan diskusi: menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti relevan.
- e. Pendidikan: pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong intelektual.
- f. Memajukan kebudayaan: penyebaran hasil kebudayaan dan seni dengan maksud untuk melestarikan warisan masa lalu.
- g. Hiburan: penyebarluasan sinyal, simbol, suara dan image dari drama, tari, seni, dan kesustraan.
- h. Integrasi: menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan.²⁴

4. Unsur-Unsur Komunikasi

Adapun beberapa jenis unsur-unsur komunikasi sebagai berikut:

- a. *Sumber (source)*
Sumber adalah dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan, yang digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku dan sejenisnya. Dalam hal sumber ini hal yang perlu kita perhatikan kredibilitas terhadap sumber (kepercayaan) baru, lama, sementara dan sebagainya. Apabila kita salah mengambil sumber maka kemungkinan komunikasi yang kita lancarkan akan berakibat lain dari yang kita harapkan.
- b. *Komunikator*
Komunikator dapat berupa individu yang sedang berbicara, menulis, kelompok orang, organisasi komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, film dan sebagainya. Dalam komunikasi menyampaikan pesan kadang-kadang komunikator dapat menjadi komunikan sebaliknya komunikan menjadi komunikator.
- c. *Saluran (channel)*
Saluran komunikasi selalu menyampaikan pesan yang dapat diterima melalui panca indera atau menggunakan media.
- d. *Pesan*
Pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan kepada tujuan akhir dari komunikasi.
- e. *Effect (hasil)*
Effect adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Jika sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, maka berarti komunikasi berhasil, demikian pula sebaliknya.²⁵

²⁴*Ibid*, h. 9-10.

²⁵*Ibid*, h. 12-16.

5. Bentuk-Bentuk Komunikasi

a. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang itu berperan baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan.²⁶ Mampu berdialog dengan diri sendiri mengenai sendiri. Adalah penting bagi kita untuk bisa mengenal diri sendiri sehingga kita dapat berfungsi secara bebas masyarakat.

Belajar mengenal sendiri berarti belajar bagaimana kita berfikir dan merasa dan bagaimana kita mengamati, menginterpretasikan dan mereaksi lingkungan kita. Oleh karena itu untuk mengenal diri pribadi, kita harus memahami komunikasi intrapribadi²⁷.

Komunikasi intrapersonal adalah proses dimana individu menciptakan pengertian. Menurut Applbaum yang dikutip Effendy, mendefinisikan komunikasi intrapersonal sebagai: komunikasi yang berlangsung dalam diri kita, ia meliputi kegiatan berbicara kepada diri sendiri dan kegiatan-kegiatan mengamati dan memberikan makna (intelektual dan emosional) kepada lingkungan dimana kita berada.²⁸

b. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui baliknya.

²⁶*Ibid*, h. 57

²⁷*Ibid*, h. 58

²⁸ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993), h. 58.

Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain. Ini berarti komunikasi dikaitkan dengan pertukaran pesan atau informasi yang bermakna diantara orang yang berkomunikasi dapat terjadi. Informasi yang diterima dapat dipahami oleh kedua belah pihak. Pengirim informasi merupakan unsur yang paling penting dalam komunikasi interpersonal, karena dapat memberikan umpan balik kepada pengirim informasi.²⁹

Pentingnya situasi komunikasi antar pribadi ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Komunikasi yang berlangsung secara dialogis selalu lebih baik daripada monologis. Monolog menunjukkan suatu komunikasi dimana orang berbicara, yang lain mendengarkan jadi tidak terdapat interaksi.

Adapun yang termaksud kedalam komunikasi interpersonal adalah Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*) dan Komunikasi Triadik (*Triadic Communcation*) masuk ke bentuk-bentuk komunikasi antar pribadi.

a. Komunikasi diadik (*dyadic communication*)

Komunikasi diadik adalah komunikasi antar pribadi yang berlangsung antara dua orang yakni yang seorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi komunikan yang menerima pesan. Oleh karena perilaku komunikasinya dua orang maka dialog yang terjadi secara *intens*. Komunikator memusatkan perhatiannya hanya kepada diri komunikan seorang itu. Situasi komunikan seperti itu akan nampak dalam komunikasi triadik atau komunikasi kelompok, baik kelompok dalam bentuk keluarga

²⁹Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 158-159.

maupun dalam bentuk kelas ataupun seminar. Dalam suatu kelompok terdapat kecenderungan pemilihan interaksi seseorang dengan seseorang yang mengacu pada apa yang disebut primasi diadik (*dyadic primacy*). Primasi adalah setiap dua orang dari sekian banyak dalam kelompok itu yang terlihat dalam komunikasi berdasarkan kepentingannya masing-masing.³⁰

b. Komunikasi triadik (*triadic communication*)

Komunikasi triadik adalah komunikasi antar pribadi yang pelakunya terdiri dari tiga orang, yakni seorang komunikator dan dua orang komunikan. Apabila dibandingkan dengan komunikasi diadik, maka komunikasi triadik lebih efektif, karena komunikator memusatkan perhatiannya kepada seorang komunikan, sehingga ia bisa menguasai *frame of reference* komunikan sepenuhnya, juga umpan balik yang berlangsung, kedua faktor sangat berpengaruh terhadap efektif tidaknya proses komunikasi. Walaupun demikian dibandingkan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya, misalnya komunikasi kelompok dan komunikasi massa, komunikasi triadik merupakan komunikasi antar pribadi yang lebih efektif dalam kegiatan mengubah sikap, opini, atau perilaku komunikan.³¹

Komunikasi interpersonal ini penting dilakukan dalam beraktivitas sehari-hari, karena pada dasarnya komunikasi adalah kegiatan yang sangat dibutuhkan dalam hal apapun. Ketika kita berhadapan dengan siapapun, hal yang paling penting adalah bagaimana kita berkomunikasi, bagaimana kita kita bersikap, dan bagaimana kita mengambil keputusan. Komunikasi jenis ini

³⁰ Effendy, *Teori dan Filsafat*, h. 62.

³¹ *Ibid*, h. 63.

dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya. Jika ia dapat memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.

c. Komunikasi kelompok (*Group Communication*)

Komunikasi kelompok adalah sekumpulan orang-orang yang terdiri dari dua atau tiga orang bahkan lebih. Kelompok memiliki hubungan yang intensif diantara mereka satu sama lainnya. Kelompok juga memiliki tujuan yang diperjuangkan bersama, sehingga kehadiran setiap orang dalam kelompok diikuti dengan tujuan-tujuan pribadinya³².

Komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antar tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti sebagai informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yaitu adanya komunikasi tatap muka, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.³³

Komunikasi kelompok juga merupakan proses komunikasi yang berlangsung 3 orang atau lebih secara tatap muka dimana anggota-

³²Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kencana 2008), h. 266

³³Purwanto, *Dinamika Kelompok* (Bandung:Rifika Aditma,2006), h. 34.

anggotanya saling berinteraksi satu sama lain. Tidak ada jumlah batasan anggota yang pasti, 2-3 orang atau 20-30 orang. Komunikasi kelompok dengan sendirinya melibatkan pola komunikasi antar pribadi.

Kelompok adalah sekumpulan orang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu pimpinan yang tengah mengadakan rapat untuk mengambil keputusan. Dalam komunikasi kelompok, juga melibatkan komunikasi antar pribadi. Karena kebanyakan teori komunikasi antar pribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok. Sifat-sifat komunikasi sebagai berikut:

- 1) Kelompok berkomunikasi melalui tatap muka;
- 2) Kelompok memiliki sedikit partisipan;
- 3) Kelompok kerja dibawah arahan seorang pemimpin ;
- 4) Kelompok membagi tujuan atau sasaran bersama;
- 5) Anggota kelompok memiliki pengaruh antar sama lain.

Jumlah komunikasi itu menimbulkan konsekuensi, jenis ini diklasifikasikan menjadi komunikasi kecil dan kelompok komunikasi besar. Dasar pengklasifikasiannya bukan jumlah yang dihitung secara matematis, melainkan kesempatan komunikasi dalam menyampaikan tanggapannya.³⁴

Hubungan yang erat dengan peranan yang bersifat fungsi dalam kelompok adalah konsep kepemimpinan. Kita bisa percaya bahwa

³⁴*Ibid*, h. 8.

pemimpin yang baik mempunyai sifat-sifat tertentu seperti bertanggung jawab, mempunyai kemampuan yang lebih, mempunyai status yang tinggi, jujur dan percaya pada diri sendiri. Pemimpin mempermudah interaksi kelompok dan menggerakkan anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas kelompok.³⁵

Dalam kebanyakan kelompok kecil satu orang berperan sebagai pemimpin. Dalam kelompok lain, kepemimpinan dapat dipegang oleh beberapa orang. Lebih lanjut, sang pemimpin bisa ditunjuk atau secara otomatis muncul dalam proses perkembangan komunikasi kelompok. Kelompok juga dipengaruhi oleh susunan ruangan dan jarak secara fisik anggota kelompok.

Steinzor mempelajari efek susunan dengan ruangan pada interaksi kelompok. Dia menemukan bahwa orang akan berbicara banyak terhadap orang yang langsung dihadapan mereka dari pada orang yang duduk disebelahnya bila pemimpin kelompok ada. Sommer menemukan bahwa pimpinan kelompok kecil cenderung duduk pada posisi kepala dan orang yang menduduki posisis kepala lebih banyak berpatisipasi dari pada orang yang duduk pada posisi samping. Orang yang tinggi nilai dominannya cenderung duduk pada pusat jaringa dan lebih banyak bicara.³⁶

Suatu situasi komunikasi dinilai sebagai komunikasi kelompok kecil (*small group communication*) apa bila situasi komunikasi antar pesonal dengan setiapkomunikan dapat terjadi dialog atau Tanya jawab.

³⁵Muhammad, *Komunikasi*, h. 190.

³⁶*Ibid*, h. 190-192.

Dibandingkan dengan komunikasi antar personal, komunikasi kelompok kecil kurang efektif dalam mengubah sikap, pendapat, dan perilaku komunikasi tidak mungkin seperti halnya pada komunikasi antar personal.

d. Komunikasi massa (*Mass Communication*)

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas.³⁷ komunikator dalam penyebaran informasi mencoba berbagi informasi, pemahaman, wawasan, dan solusi-solusi dengan jutaan massa yang tersebar dimana tanpa diketahui dengan jelas keberadaan mereka.

Komunikator dalam komunikasi massa mengandalkan peralatan modern untuk menyebarkan atau memancarkan pesan secara cepat kepada khalayak yang luas dan tersebar. Pesan itu disebarkan melalui media modern pula antara lain surat kabar, majalah, televisi, film atau gabungan di antara media tersebut³⁸.

Dengan demikian, media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain adalah ia bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas³⁹.

³⁷Bungin, *Sosiologi*, h. 71

³⁸Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 8

³⁹*Ibid*, h. 9

6. Strategi Komunikasi

a. Pengertian Strategi

Strategi adalah cara yang diatur dan di pikir baik-baik untuk mencapai maksud dan tujuan, dan dapat diterjemahkan sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan agar tercapai tujuan yang ditentukan.⁴⁰

Strategi komunikasi pada berikutnya adalah perencanaan atau manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan.

Pentingnya strategi komunikasi adalah untuk mencapai keberhasilan suatu tujuan komunikasi karena berhasil tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh strategi komunikasi. Di lain pihak, tanpa strategi komunikasi, media masa yang semakin modern yang kini banyak dipergunakan di negara-negara yang sedang berkembang karena mudahnya diperoleh dan relatif mudahnya di operasionalkan bukan tidak mungkin akan menimbulkan pengaruh negatif.⁴¹

Dengan demikian strategi komunikasi mempunyai fungsi ganda yaitu menyebar luaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif dan intruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal dan kemudahan diperolehnya dan dioperasionalkannya media masa yang begitu ampuh yang jika di biarkan akan merusak nilai-nilai budaya.

⁴⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus*, h. 652

⁴¹Onong, *Ilmu*, h.299.

Empat faktor penting yang harus diperhatikan menyusun strategi komunikasi:

- 1) Mengenal khalayak, sehingga antara komunikator dengan komunikan bukan saja terjadi saling hubungan tetapi juga saling mempengaruhi.
- 2) Menyusun pesan yaitu menentukan teman dan materi.
- 3) Menetapkan metode.
- 4) Pemilahan media komunikasi, kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media tergantung pada tujuan, pesan yang disampaikan dan teknik yang dipergunakan karena masing-masing medium mempunyai kelemahannya tersendiri sebagai alat.

b. Teori strategi komunikasi

Menurut onong uchjana effendy dalam bukunya *ilmu teori dalam filsafat komunikasi* dijelaskan bahwa:

Strategi komunikasi merupakan suatu paduan dan rencana komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menukkan operasional secara tatktik harus dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda-beda sewaktu-waktu tergantung dari sistuasi dan kondisi hal ini didukung juga dengan objek pelakasana yang akan melakukan komunikasi.⁴²

Seperti halnya dengan strategi dalam bidang apapun, strategi komunikasi harus didukung oleh teori atau konsep karena teori atau konsep merupakan pengetahuan berdasarkan pengetahuan yang sudah diuji kebenarannya. Banyak teori yang sudah diketengahkan oleh para ahli, tetapi yang paling mudah untuk dijadikan pendukung strategi komunikasi ialah apa yang dikemukakan oleh haroid lasswell.⁴³

⁴²Effendy, *Dinamika* , h. 29

⁴³Effendy, *Ilmu*, h. 301.

Komunikasi Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “stratos” yang artinya tentara dan kata “agein” yang berarti memimpin. Dengan demikian, strategi yang benar tentang komunikasi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata strategos yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi, strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jenderal (*The Art Of General*).⁴⁴

Karl Von Clausewitz mengatakan seorang pengsiuan jenderal Prusia dalam bukunya *On War* merumuskan strategi ialah “suatu seni menggunakan sarana pertempuran untuk mencapai tujuan perang”. Marthin Anderson juga merumuskan strategi ialah “seni dimana melibatkan kemampuan intelegensi/pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien”.⁴⁵

Everent M. Rogers seorang pakar Sosiologi Pedesaan Amerika yang kemudian lebih banyak memberi perhatian pada studi riset komunikasi khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat defenisi komunikasi yakni: “komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”.⁴⁶

Dalam menangani masalah komunikasi, para perencana dihadapkan pada sejumlah persoalan, terutama dalam kaitannya dengan strategi pengguna sumber daya komunikasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Rogers memberi batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru.

⁴⁴*Ibid*, h. 303.

⁴⁵*Ibid*, h. 304.

⁴⁶Effendy, *Dinamika*, h. 26.

Seorang pakar perencanaan komunikasi Middleton membuat definisi dengan menyatakan “strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal”.⁴⁷

Seperti halnya dengan strategi dalam bidang apapun, strategi komunikasi harus didukung oleh teori, karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. Karena teori merupakan suatu statement (pernyataan) dari beberapa statement yang menghubungkan yang satu dengan yang lainnya.

c. Peranan Komunikator Dalam Strategi Komunikasi

Dalam strategi komunikasi peranan komunikator sangatlah penting. Strategi komunikasi harus luwes sedemikian rupa sehingga komunikator sebagai pelaksana dapat segera melakukan perubahan apabila ada suatu faktor yang mempengaruhi. Suatu pengaruh yang menghambat komunikasi bisa datang sewaktu-waktu, lebih-lebih jika komunikasi dilangsungkan melalui media massa. Faktor-faktor yang berpengaruh bisa terdapat pada komponen media atau komponen komunikasi, sehingga efek yang diharapkan tak kunjung tercapai.

Para ahli komunikasi cenderung untuk sama-sama berpendapat bahwa dalam melancarkan komunikasi lebih baik mempergunakan pendekatan apa yang disebut AA Procedure. AA Procedure ini sebenarnya penyederhanaan

⁴⁷Hafied Canggara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 61

dari suatu proses yang disingkat AIDDA. Lengkapnya adalah sebagai berikut:⁴⁸

- 1) *Attention* (Perhatian)
- 2) *Interest* (Minat)
- 3) *Desire* (Hasrat)
- 4) *Decision* (Keputusan)
- 5) *Action* (Kegiatan)

Proses pentahapan komunikasi ini mengandung maksud bahwa komunikasi hendaknya dimulai dengan membangkitkan perhatian. Dalam hubungan ini komunikator harus menimbulkan daya tarik. Seorang komunikator akan mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan sikap, pendapat dan tingkah laku komunikasi melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya. Sehingga dengan demikian komunikan akan bersedia untuk taat pada pesan yang dikomunikasikan oleh komunikator. Sikap komunikator yang berusaha menyamakan diri dengan komunikan akan menimbulkan simpati komunikan pada komunikator⁴⁹ Satu hal yang perlu diperhatikan dalam membangkitkan perhatian ini ialah dihindarkannya kemunculan himbauan yang negatif.

Dimulainya komunikasi dengan membangkitkan perhatian merupakan awal suksesnya komunikasi. Apabila perhatian komunikasi telah terbangkitkan, hendaknya disusul dengan upaya menumbuhkan minat yang merupakan derajat yang lebih tinggi dari perhatian. Minat adalah kelanjutan

⁴⁸Effendy, *Dinamika*, h. 77

⁴⁹*Ibid*, h. 304.

dari perhatian yang merupakan titik tolak bagi timbulnya hasrat untuk melakukan suatu kegiatan yang diharapkan komunikator. Hanya hasrat saja yang ada pada diri komunikan, bagi komunikator belum berarti apa-apa, sebab harus dilanjutkan dengan datangnya keputusan, yakni keputusan untuk melakukan kegiatan sebagaimana diharapkan komunikator.⁵⁰

d. Faktor Ethos Pada Komunikator

Dalam proses komunikasi seorang komunikator akan sukses apabila berhasil menunjukkan *source credibility*. Artinya menjadi sumber kepercayaan bagi komunikan. Kepercayaan komunikan kepada komunikator ditentukan oleh keahlian komunikator dalam bidang tugas pekerjaannya. Seorang ahli hukum akan mendapat kepercayaan apabila ia berbicara mengenai masalah hukum. Demikian pula seorang dokter akan memperoleh kepercayaan kalau ia membahas masalah kesehatan. Kepercayaan pada komunikator mencerminkan bahwa pesan yang disampaikan pada komunikan dianggap olehnya sebagai benar dan sesuai dengan kenyataan. Jadinya seorang komunikator menjadi *source of credibility* disebabkan adanya ethos pada dirinya, yaitu apa yang dikatakan oleh Aris Toteles, dan yang hingga kini tetap dijadikan pedoman, adalah *good sense, good moral character and goodwill*, yang oleh para cendekiawan modern diterjemahkan menjadi itikat baik (*good intentions*), dapat dipercaya (*trustworthiness*) dan kecakapan atau kemampuan (*competence or expertness*).⁵¹

⁵⁰*Ibid*, h. 305

⁵¹*Ibid*, h. 306.

B. Pola Komunikasi Organisasi

1. Pengertian komunikasi organisasi

Organisasi adalah suatu kumpulan atau sistem individual yang berinteraksi secara jenjang dan memiliki sistem pembagian tugas untuk mencapai tujuan tertentu.

Ada beberapa macam pendapat mengenai apa yang dimaksud dengan organisasi. Devito menjeaskan organisasi sebagai sebuah kelompok individu yang diorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi juga memiliki struktur formal maupun informal. Organisasi memiliki tujuan umum untuk meningkatkan pendapatan, namun juga memiliki tujuan-tujuan spesifik yang dimiliki oleh orang-orang dalam organisasi itu. Dan untuk mencapai tujuan, organisasi membuat norma aturan yang dipatuhi oleh semua anggota organisasi.⁵²

Kochler mengatakan bahwa organisasi adalah sistem hubungan terstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang untuk mencapainya tujuan tertentu. Lain lagi dengan pendapat Wright dia mengatakan bahwa organisasi adalah suatu bentuk sistem terbuka dari aktifitas yang dikoordinasi oleh dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan bersama.⁵³

Walaupun ketiga pendapat mengenai organisasi tersebut kelihatannya berbeda-beda perumusannya tapi ada 3 hal yang sama-sama yang dikemukakan yaitu organisasi merupakan suatu sistem, mengkoordinasi aktivitas dan mencapai tujuan bersama atau tujuan umum. Dikatakan suatu sistem karena organisasi itu terdiri dari berbagai bagian yang saling tergantung satu sama lain. Bila satu bagian terganggu maka ikut berpengaruh pada bagian lain. Misalnya kita lihat organisasi sekolah. Di sekolah ada beberapa komponen di antaranya guru, murid dan fasilitas.

2. Fungsi komunikasi organisasi

Organisasi mempunyai beberapa fungsi di antaranya adalah:

⁵²Bungin, *Komunikasi*, h. 274.

⁵³Muhammad, *Organisasi*, h. 24.

a. Memenuhi kebutuhan organisasi

Setiap organisasi mempunyai kebutuhan pokok masing-masing dalam rangka kelangsungan hidup organisasi tersebut. Misalnya semua organisasi cenderung memerlukan gedung sebagai tempat beroperasinya organisasi uang atau modal untuk biaya pekerja dan penyediaan bahan mentah atau fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan, format-format dan tempat penyimpanannya, petunjuk dan materi tertulis yang berkenan dengan aturan-aturan dan undang-undang dari organisasi yang perlu dipenuhinya.⁵⁴

b. Mengembangkan tugas dan tanggung jawab

Kebanyakan organisasi bekerja dengan bermacam-macam standar etis tertentu. Ini berarti bahwa organisasi harus hidup sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh organisasi itu berbeda. Standar ini memberikan organisasi satu set tanggung jawab yang harus dilakukan oleh anggota organisasi, baik itu ada hubungannya dengan produk yang mereka buat maupun tidak.

Di samping adanya tanggung jawab yang karena adanya standar yang perlu diikuti ada pula tanggung jawab yang diberikan oleh undang-undang. Misalnya kalau organisasi itu berupa satu pabrik maka undang-undang jangan membuat polusi udara atau polusi lingkungan. Ini berarti bahwa organisasi harus memikirkan dan bertanggung jawab mengatasi masalah polusi yang ditimbulkan oleh organisasinya.

⁵⁴Arni, *Organisasi*, h. 32.

c. Memproduksi barang atau orang

Fungsi utama dari organisasi adalah memproduksi barang atau orang sesuai dengan jenis organisasinya. Semua orang organisasi mempunyai produk masing-masing. Misalnya organisasi pendidikan guru produksinya calon guru. Organisasi tekstil hasil produksinya adalah tekstil yang mungkin bermacam-macam jenis coraknya.

Efektivitas proses produksi banyak tergantung kepada ketepatan informasi. Orang-orang dalam organisasi harus dapat mendapatkan dan mengirimkan informasi kepada bagian yang memerlukannya sehingga organisasi berjalan lancar. Penyampaian dan peneliharaan informasi memerlukan proses komunikasi.

d. Mempengaruhi dan di pengaruhi orang

Sesungguhnya organisasi digerakkan oleh orang, orang yang membimbing, mengelola, mengarahkan dan menyebabkan pertumbuhan organisasi. Orang yang memberikan ide-ide baru, program baru dan arah yang baru.⁵⁵

3. Elemen organisasi

Model-model berikut ini yang menggambarkan elemen dasar dari organisasi dan saling keterkaitan satu elemen dengan elemen lainnya.⁵⁶

a. Struktur sosial

Struktur sosial adalah pola atau aspek aturan hubungan yang ada antara partisipan di dalam suatu organisasi. Menurut Davis dapat dipisahkan

⁵⁵*Ibid*, h. 34.

⁵⁶Muhammaad, *Organisasi*, h. 25

menjadi dua komponen yaitu struktur normatif dan struktur tingkah laku.

Struktur normatif mencakup nilai, norma dan peranan yang diharapkan. Nilai adalah kriteria yang digunakan dalam memilih tujuan tingkah laku. Sedangkan norma adalah aturan umum mengenai tingkah laku yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengejar tujuan, peranan yang diharapkan, digunakan sebagai standar penilaian tingkah laku karyawan yang sesuai dengan posisinya. Sedangkan struktur tingkah laku yang diperlihatkan manusia dalam organisasi ini mempunyai karakteristik umum yang merupakan pola atau jaringan tingkah laku.

Struktur normatif dan tingkah laku dari kelompok tidaklah dapat dipisahkan seraca jelas dan tidak pula identik, tetapi berbeda tingkatnya dan saling berhubungan. Tingkah laku berbentuk norma-norma sebagaimana hanya norma membentuk tingkah laku.⁵⁷

b. Partisipan

Partisipan organisasi adalah individu-individu yang memberikan kontribusi kepada organisasi. Semua individu berpartisipasi lebih dari pada suatu organisasi dan keterlibatannya pada masing-masing organisasi tersebut sangat bervariasi. Sifat kepribadian dari seseorang partisipan organisasi juga akan bervariasi dari suatu organisasi kepada organisasi lainnya, tergantung pada tipe dan peranannya dalam organisasi tersebut.

c. Tujuan

Konseb tujuan organisasi adalah yang paling penting dan sangat

⁵⁷*Ibid*, h. 27

kontroversial dalam mempelajari organisasi. Ahli analisis mengatakan bahwa tujuan sangat diperlukan dalam memahami organisasi yang lainnya mempertanyakan apakah tujuan membentuk suatu fungsi lain dari pada membenarkan yang lalu. Tujuan merupakan suatu titik sentral petunjuk sentral dalam menganalisis organisasi.

d. Teknologi

Tiap-tiap organisasi mempunyai teknologi dalam melakukan pekerjaannya. Yang dimaksud dengan teknologi adalah penggunaan mesin-mesin atau perlengkapan mesin dan juga pengetahuan teknik dan keterampilan partisipan. Beberapa organisasi memproses materi input atau masukan dan membangun perlengkapan perangkat keras. Organisasi lainnya memproses orang, hasil produksinya berisikan individu-individu yang berpengetahuan, yang terampil atau individu yang lebih sehat. Semua organisasi mempunyai teknologi tetapi bervariasi dalam teknik atau kemandirian dalam memproduksi hasil yang diinginkan.

e. Lingkungan

Setiap organisasi berada pada keadaan fisik tertentu, teknologi, kebudayaan dan lingkungan sosial, terhadap mana organisasi tersebut harus menyesuaikan diri. Tidak ada organisasi yang mencukupi kepentingan dirinya sendiri. Semuanya tergantung pada lingkungan sistem yang lebih besar untuk dapat terus hidup.

Parson telah memberikan perhatian terhadap pentingnya hubungan di antara tujuan organisasi dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Suatu organisasi mengharapkan dukungan sosial bagi aktivitasnya untuk merefleksikan nilai-nilai masyarakat pada fungsinya.⁵⁸

C. Hambatan-Hambatan dalam Komunikasi

Jika komunikasi dilihat sebagai suatu sistem, maka gangguan komunikasi bisa terjadi pada semua elemen atau unsur-unsur yang membangunnya, termasuk faktor lingkungan dimana komunikasi itu terjadi.

Menurut Shannon dan Weaver, gangguan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi terhadap salah satu komponen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak berlangsung secara efektif. Sedangkan rintangan komunikasi dimaksud yakni adanya hambatan yang membuat proses komunikasi tidak berlangsung sebagaimana harapan komunikator dan penerima.⁵⁹

Adapun Faktor-Faktor Penghambat Komunikasi yang harus menjadi perhatian bagi komunikator jika ingin komunikasinya sukses adalah:

1. Hambatan Sosio-Antropo-Psikologis: Proses komunikasi berlangsung dalam konteks situasional. Ini berarti bahwa komunikator harus memperhatikan situasi ketika komunikasi berlangsung, sebab situasi amat berpengaruh terhadap kelancaran komunikasi, terutama situasi yang berhubungan dengan faktor-faktor sosiologis-antropologis-psikologis.⁶⁰
 - a. Hambatan Sosiologis: Masyarakat terdiri dari berbagai golongan dan lapisan masyarakat, yang menimbulkan perbedaan dalam status sosial, agama, ideology, tingkat pendidikan, tingkat kekayaan, dan sebagainya, yang kesemuanya dapat menjadi hambatan bagi kelancaran komunikasi.

⁵⁸*Ibid*, h. 28

⁵⁹Effendy, *Dinamika*, h. 10.

⁶⁰*Ibid*, h. 11

b. Hambatan Antropologis: Komunikasi akan berjalan lancar jika suatu pesan yang disampaikan komunikator diterima oleh komunikan secara tuntas, yaitu diterima dalam pengertian *received* atau secara inderawi, dan dalam pengertian *accepted* atau secara rohani. Seorang pemirsa televisi mungkin menerima acara yang disiarkan dengan baik karena gambar yang tampil pada pesawat televisi amat terang dan suara yang keluar amat jelas, tetapi mungkin ia tidak dapat menerima ketika seorang pembicara pada acara itu mengatakan bahwa daging babi lezat sekali. Sipemirsa tadi hanya menerimanya dalam pengertian *accepted*. Jadi teknologi komunikasi tanpa dukungan kebudayaan tidak akan berfungsi.⁶¹

c. Hambatan Psikologis: Komunikasi sulit untuk berhasil apabila komunikan sedang sedih, bingung, marah, merasa kecewa, merasa iri hati, dan kondisi psikologis lainnya: juga jika komunikasi menaruh prasangka kepada komunikator.

2. Hambatan Semantis: hambatan sosiologis-antropologis-psikologis yang terdapat pada pihak komunikan, maka hambatan semantis terdapat pada diri komunikator. Faktor semantis menyangkut bahasa yang dipergunakan komunikator sebagai “alat” untuk menyalurkan pikiran dan perasaanya kepada komunikan. Demi kelancaran komunikasinya, seorang komunikator harus benar benar memperhatikan gangguan semantis ini, sebab salah ucap atau salah tulis dapat menimbulkan salah pengertian (*misunderstanding*)

⁶¹*Ibid*, h. 12

atau salah tafsir (*misinterpretation*), yang pada gilirannya bisa menimbulkan salah komunikasi (*misscommunication*).

3. Hambatan Mekanis: Hal ini dijumpai pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi. Banyak contoh yang kita alami dalam kehidupan sehari-hari; suara telepon yang krotokan, ketika huruf yang buram pada surat, suara yang hilangmuncul pada pesawat radio, berita surat kabar yang sulit dicari sambungan kolomnya, gambar yang meliuk liuk pada pesawat televisi, dan lain lain.
4. Hambatan Ekologis: Hambatan ini disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi, jadi datangnya dari lingkungan. Contohnya adalah suara riuh orang-orang atau kebisingan lalu lintas, suara hujan atau petir, suara pesawat terbang lewat, dan lain-lain pada saat komunikator sedang berpidato.⁶²

⁶²*Ibid*, h.16.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif fenomenologis. Dikatakan demikian karena jenis penelitian ini mempunyai ciri-ciri antara lain *setting* yang aktual, peneliti adalah instrumen kunci, data bersifat deskriptif, menekankan kepada proses, analisis datanya bersifat induktif, dan *meaning* (pemaknaan) tiap peristiwa adalah merupakan perhatian yang esensial dalam penelitian kualitatif. Dikatakan fenomenologis, karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan peristiwa sosial, dengan cara mengungkapkan peristiwa-peristiwa faktual di lapangan dan mengungkapkan nilai-nilai yang tersembunyi (*hidden value*), lebih peka terhadap informasi-informasi yang bersifat deskriptif dan berusaha mempertahankan keutuhan obyek yang diteliti.⁶³

Penelitian ini bersifat *deskriptif analisis*, yaitu dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat penelitian ini dilakukan, berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁶⁴ Untuk memberikan bobot yang lebih tinggi pada metode ini, maka data atau fakta yang ditemukan dianalisa dan disajikan secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

⁶³ Moleong, Lexy J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), H. 3.

⁶⁴ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terpadu* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009), h. 173.

Di samping sifatnya sebagai penelitian yang *deskriptif analitis*, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini didominasi oleh pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang tidak dilakukan dengan mempergunakan rumus-rumus dan simbol-simbol statistik.⁶⁵

B. Sumber Data

Penentuan sumber data merupakan suatu kebutuhan yang penting dalam sebuah penelitian karena adanya sumber data maka hasil penelitian akan lebih tepat dan akurat. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukan.⁶⁶ Data primer (utama) adalah sumber data utama yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu yang dibutuhkan pada penelitian tersebut. Adapun sumber data primer di sini yaitu: Pimpinan Dayah Raudhatun Najah, dewan guru yang menjadi salah satu sumber utama dalam penelitian ini yaitu Murni, Hanifah, Ismail, Ustazah Evi, Nurmiswari, M Nurdan orang tua santri yaitu Erna Wati, Nurul Afna, Intan, Masyitah, Aminah dan Hanifah.

2. Data Sekunder

⁶⁵ *Ibid*, h. 175.

⁶⁶ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 82.

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu⁶⁷.

Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Riset perpustakaan ini biasanya dilakukan dengan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan. Adapun sumber data yang dimaksud oleh peneliti yaitu: dokumen, buku-buku dan arsip santri.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi

Adapun yang dimaksud oleh peneliti observasi yang dilakukan adalah pengamatan dan pencatatan yang secara sistematis terhadap objek penelitian berupa observasi artinya disaat melakukan observasi peneliti langsung terjun lapangan dan mengamati kegiatan subyek selama melakukan kegiatan. Adapun lokasi tempat observasi adalah Dayah Raudhatun Najah Gampong Sukarejo, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pimpinan dayah raudhatun najah, guru dan wali murid.

Dalam teknik pengumpulan data ini observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu penyebaran brosur kepada masyarakat yang dilakukan oleh para guru, memasang spanduk pada titik yang sudah ditentukan oleh pimpinan dayah,

⁶⁷Hasan, *Metodelogi Penelitian* h. 82.

menyampaikan informasi penerimaan santri baru secara langsung mulut ke mulut baik yang dilakukan guru maupun wali murid. Dengan begitu lebih mudah untuk mendapatkan informasi tanpa kita harus mendatangi ke dayah untuk mengetahui informasi tersebut melainkan cukup dengan pemberitahuan dari teman maupun brosur atau berita lainnya.

2. Wawancara

Adapun dalam penelitian ini penulis memilih wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan tidak berstruktur. Dalam penelitian ini bentuk wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara yang terpimpin yaitu tanya jawab oleh pihak dimana pertanyaan sudah dipersiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara. Dalam hal ini Peneliti mewawancarai pimpinan Dayah Raudhatun Najah, dewan guru, orang tua santri. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan strategi komunikasi pada Dayah Raudhatun Najah.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari Dayah Raudhatun Najah⁶⁸.

Dokumen yang berbentuk tulisan, merupakan catatan harian seorang pahlwan revormasi, cerita biografi, peraturan kebijakan dan sejenisnya. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni dan gambar, tulisan, film, patung, sketsa, dan sejenisnya.⁶⁹ Disini peneliti menggunakan dokumentasi yaitu berupa, petadayah,

⁶⁸ *Ibid*, h. 82.

⁶⁹ Afifuddin dan Beni Ahmad Sebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h.119.

data statistik dayah.

D. Analisis Data

Analisis data dapat berupa kata-kata, kalimat atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam atau observasi. Tahap analisis data terdiri dari upaya-upaya meringkas data, memilih data, menerjemah, dan mengorganisasikan data. Dengan kata lain, upaya mengubah kumpulan data yang tidak terorganisir menjadi kumpulan kalimat singkat yang dapat dimengerti oleh orang lain. Upaya ini mencakup kedalaman pengamatan mengenai apa yang sebenarnya terjadi, menemukan regulitas dan pola yang berlaku, dan mengambil kesimpulan yang dapat merealisasikan fenomena yang diamati⁷⁰.

Analisis data dalam penelitian ini, merupakan upaya mencari tata hubungan secara sistematis antara catatan hasil lapangan, hasil wawancara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang Strategi Komunikasi Dayah Raudhatun Najah Dalam Merekrut Santri. Sesuai dengan data yang diperoleh di Dayah Raudhatun Najah, maka penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif. Dalam rangka pengolahan dan analisis data, maka dalam penelitian ini dilakukan dua tahap yaitu, analisis data selama dilapangan pada saat melakukan observasi, wawancara maupun dari dokumen-dokumen.

Setelah seluruh data diperoleh dari observasi maka peneliti akan menggunakan teknik analisis data bersifat kualitatif dengan menggambarkan data relevan dengan kebutuhan dalam penelitian ini yang dikaji sesuai dengan konsep-konsep komunikasi.

⁷⁰Engkus Kuswano, *Etnografi Komunikasi* (Bandung: Wijaya Padjadjaran, 2002), h. 82.

Selanjutnya peneliti akan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan mengkatagorikan data secara deskriptif. Penelitian kualitatif tidak mendasarkan interprestasi datanya pada perhitungan-perhitungan seperti penelitian kuantitatif, maka analisa data terletak pada kemampuan nalar peneliti dalam menghubungkan data, fakta, dan informasi yang diperoleh oleh peneliti itu sendiri.⁷¹

⁷¹Fied Ali, *Metodologi Penelitian Sosial Dalam Bidang Ilmu Administrasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007),h. 151

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Dayah Raudhatun Najah

Yayasan Dayah Raudhatun Najah berlokasi di desa Sukarejo, Kecamatan Langsa Timur, Pemerintahan Kota Langsa Propinsi Aceh. Dayah Raudhatun Najah ini didirikan pada tahun 2006 oleh Tgk. H. Ridwan Gapi, S. Ag dengan mempunyai status legalitas dayah (Badan Hukum) No C-52.HT.03.01-TH 1993 dan saat ini memiliki luas tanah 13200 M², Dayah Raudhatun Najah merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang mempunyai cita-cita luhur untuk mendidik generasi bangsa dan agama agar menjadi manusia yang berintelektualitas tinggi yang mampu menjawab tantangan zaman serta memiliki khazanah yang mulia di saat berada di tengah masyarakat sehingga alumni dari dayah Raudhatun Najah dapat mengembangkan ilmunya dan berkiprah serta menjadi agen perubahan dan sosial di tengah-tengah masyarakat.⁷²

Berdirinya dayah Raudhatun Najah ini tidak terlepas dari banyaknya dukungan moril dan materil dari masyarakat, khususnya masyarakat Desa Setempat dan masyarakat Kota Langsa pada umumnya. Seiring dengan berjalannya waktu mulanya santri yang mondok di dayah Raudhatun Najah berjumlah 47 orang yang terdiri dari santri laki-laki dan perempuan yang pada

⁷²Ridwan Gapi, *Profil Yayasan Dayah Raudhatun Najah* (Sukarejo: TU, 2015).

saat itu mereka tidak dipungut biaya apapun dan hanya di fasilitasi dengan bangunan seadanya dengan rekontruksi kayu yang di peroleh dari swadaya masyarakat dan yayasan itu sendiri.

Guna menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, pada tahun 2007-2008 dengan semangat yang tinggi berdirilah sekolah umum yaitu Madrasah Tsanawiyah Raudhatun Najah di bawah naungan Yayasan Dayah Raudhatun Najah (YDRN) dengan status di akui oleh Kementrian Agama, dayah Raudhatun Najah mencoba untuk menerapkan sistem pendidikan umum yang di kombinasikan dengan pendidikan agama di harapkan nanti para alumni dayah Raudhatun Najah mampu menghadapi tantangan zaman di era globalisasi.⁷³

Selanjutnya pada tahun 2008 jumlah peminat dari masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan anak-anaknya ke dayah Raudhatun Najah semakin mengalami peningkatan yang luar biasa mengingat usia dayah Raudhatun Najah saat itu masih sangat belia dan baru berjalan tahun ke dua, akan tetapi santri yang mendaftar ke dayah Raudhatun Najah mencapai 150 orang. Sehingga dikarenakan fasilitas yang di miliki dayah Raudhatun Najah yang masih kurang memadai serta kapasitas daya tampung santri sangat terbatas, maka pada tahun ke dua tersebut dilaksanakanlah seleksi tes bagi para santri yang mendaftar, sehingga yang diterima 102 santri yang terdiri dari 52 santriwan dan 50 santriwati. Sehingga pada tahun 2008 dayah Raudhatun Najah telah memiliki santri sebanyak 147 orang, yang berdomisili di dalam

⁷³*Ibid.*

Kota Langsa dan di luar Kota Langsa, dengan jumlah dewan guru 15 yang terdiri dari 6 laki-laki dan 9 perempuan.⁷⁴

Seiring dengan berjalannya waktu ditahun 2009 Madrasah Tsanawiyah Raudhatun Najah telah meluluskan sebanyak 47 santri (santri angkatan ke-I). Maka atas dasar pertimbangan para dewan guru dan wali santri sendiri, pimpinan dayah dan kepala yayasan, agar para santri memperoleh pembelajaran yang berkelanjutan ke tingkat selanjutnya, maka pada tahun ajaran 2009-2010 Yayasan Dayah Raudhatun Najah (YDRN) membuka Madrasah Aliyah (MA) Raudhatun Najah khusus siswa perempuan, dan telah mendapatkan izin oprasional dan sertifikat pendirian dari Kementrian Agama Setempat. Sehingga Pada tahun pertama berdirinya MA Raudhatun Najah menerima 15 orang yang berasal dari MTs Raudhatun Najah itu sendiri dan dari sekolah/madrasah lain.

Dalam perjalanannya di tahun 2012 santri di dayah Raudhatun Najah semakin bertambah berjumlah 320, baik tingkat tsanawiyah dan aliyah. Di tahun 2013 dengan masuknya santri baru di tingkat tsanawiyah dan aliyah mencapai 400 orang baik laki-laki dan perempuan. dewan guru pada saat ini 15 laki-laki dan 15 perempuan, dengan fasilitas ruang belajar yang berkontruksi permanen. Pada tahun sekarang 2015 jumlah santri keseluruhan adalah 500 orang dengan jumlah guru 25 orang.

⁷⁴*Ibid.*

Untuk menunjang operasional dayah, Yayasan Dayah Raudhatun Najah (YDRN) juga membentuk beberapa unit otonom yang membantu tugas-tugas khusus yang berhubungan dengan dayah yaitu:

2. Koperasi Pesantren (Kopontren)

Kopontren ini telah lahir sejak tahun 2009. Sekarang ini koperasi yang diberi nama dengan Kopontren An-Najah telah memiliki unit usaha sebagai berikut :

- a. Toko Waserda di komplek dayah
- b. Unit simpan pinjam
- c. Kantin bagi para santri dan dewan guru
- d. Toko Kitab/Buku An-Najah
- e. Unit usaha perikanan, perkebunan dan perternakan

3. Visi dan Misi

Berdasarkan dokumentasi yang dimiliki Dayah Raudhatun Najah tersebut adalah:

Visi : Dayah Raudhatun Najah, Melahirkan alumni dan intelektual yang dilandasi oleh panca jiwa yang menjadi ruhul ma`had yaitu keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhwah islamiyah dan kebebasan.

Misi:

- a. Memberikan pendidikan yang berlandaskan aqidah ahlussunnah wal jama`ah dan ibadah berdasarkan fiqih syafiiyah
- b. Mendidik dan membina keshalihan santri dan ummat melalui iman, ilmu, amal dan da'wah bil hikmah wal mau'idhatil hasanah.

- c. Menguatkan, memelihara dan menjaga nilai-nilai Islam sesuai dengan pemahaman para ulama salafus shalih.
- d. Mencetak generasi ummat yang mandiri dan mampu berkarya dalam bingkai Islam, Iman dan Ihsan.⁷⁵

4. Profil Pimpinan Dayah Raudhatun Najah

Tgk. H. Ridhwan Gapi, S. Ag yang akrab disapa Ayah oleh para santri dan masyarakat, Lahir di Alulhok pada tanggal 25 Maret tahun 1963. Beliau mengayomi pendidikan formal di Madrasah ibtidaiyah (MIN) Alue Lhok Aceh Timur menamatkannya pada tahun 1976, selanjutnya beliau melanjutkan pendidikannya ke Madrasah Tsanawiyah ditempat beliau dilahirkan dan lulus pada tahun 1980, lalu beliau hijrah ke langsa untuk menimba ilmu kepada seorang ulama besar langsa yang memimpin Dayah Darul Huda Langsa yaitu H. Usman Basyah. Almukarram yang dipanggil dengan Abi, murid dari Abuya Muda Wali pimpinan Dayah Bustanul Muhaqqiqien Darussalam Labuhan Haji Aceh Barat.⁷⁶

Selain menimba ilmu agama bersama dengan Abi Usman Basyah, beliau juga melanjutkan sekolah formal di MAN Langsa dan beliau tamat pada tahun 1983. Seiring dengan berjalannya waktu pada tahun 1986 beliau dinikahkan dengan anak perempuan Abi Usman Basyah yaitu Hj. Siti Aminah yang sekarang menjadi ketua Yayasan Dayah Raudhatun Najah (YDRN), kemudian beliau juga menempuh gelar sarjana srata 1 (S1) di Sekolah Tinggi Agama Islam Zawiyah Cot Kala Langsa yang berhasil lulus tahun 1999, tepat pada

⁷⁵Dokumen Dayah Raudhatun Najah, 2015.

⁷⁶Dokumen Dayah Raudhatun Najah, 2015.

tahun 2000 beliau juga tercatat sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Departemen Agama yang sekarang sudah berganti nama dengan Kementerian Agama.⁷⁷

Sesudah sekitar 23 tahun beliau menimba ilmu bersama dengan Abi Usman Basyah, barulah beliau mendirikan dayah di Desa Sukarejo Langsa Timur atas permintaan masyarakat sekitar dengan status tanah pada mulanya milik sendiri.

5. Kondisi Lingkungan Sosial Dayah Raudhatun Najah

Adapun Kualifikasi Geografis Dayah Raudhatun Najah adalah Pedesaan yang tidak terlalu jauh dengan kota. Dimana 65,5 % masyarakat tersebut adalah petani. Dan selebihnya masyarakat bermata pencaharian sebagai buruh bangunan dan pedangang.

6. Model Kepemilikan Dayah Raudhatun Najah

Dayah Raudhatun Najah dibawah naungan Yayasan Dayah Raudhatun Najah (YDRN) yang tahun berdirinya sama dengan dayah Raudhatun Najah yaitu pada tahun 2006, Yayasan Dayah Raudhatun Najah di Ketui oleh Hj. Siti Aminah Usman, beliau adalah istri dari pimpinan dayah Raudhatun Najah. Selain dayah Raudhatun Najah, Yayasan Dayah Raudhatun Najah (YDRN) juga memayungi beberapa kegiatan lainnya, yaitu :

a. Madrasah Tsanawiyah

Madrasah Tsanwiyah Raudhatun Najah didirikan pada tahun 2007 dengan nomor Akte Pendirian Madrasah : C/KW.0/MTs/231/2007. dengan lokasi sekolah berada didalam komplek dayah Raudhatun Najah.

⁷⁷*Ibid.*

b. Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah Raudhatun Najah berlokasi didalam komplek dayah Raudhatun Najah, kegiatan belajar sudah berjalan 2 tahun yang berdirinya pada tahun 2009.

c. Pendidikan Anak Usia Dini Raudhatun Najah (PAUD)

Dalam proses pengurusan

d. Raudhatul Adhfal Raudhatun Najah (RA)

Dalam proses pengurusan.⁷⁸

7. Pendidikan Yang Diselenggarakan

a. Metode Pengajaran dan Pendidikan di Dayah Raudhatun Najah terdiri dari tiga tingkat :

1) Tajhizi (Remedial)

Persiapan bagi santri agar mampu menyesuaikan diri dengan materi pendidikan di dayah.

2) Ibtidayah 3 tahun.

Pendidikan ditekankan pada penguasaan ilmu furu' syari'at yang dikonsentrasikan pada penyempurnaan peribadatan. Di tingkat ini pula santri di bekali ilmu alat dasar.

3) Aliyah.

Di tingkatan ini konsentrasi pendidikan di arahkan kepada penguasaan kitab Mahalli dan lanjutan ilmu alat terutama Ushul al-Fiqh

b. Kurikulum dikonsentrasikan pada Tafsir, Hadist, Fiqh, Usul Fiqh, Akidah, Kalam, Dakwah dan materi lain yang berhubungan dengan

⁷⁸Dokumen Dayah Raudhatun Najah, 2015.

kebutuhan pelajar dan penunjang ketrampilan hidup mandiri dan pengembangan masyarakat.

8. Teungku/Guru, Santri dan Badal

Peranan dan tenaga pendidik sangat penting dalam pendidikan. Betapapun baiknya konsep sebuah lembaga yang didukung oleh fasilitas dan prasarana yang cukup lengkap, namun akan kurang nilainya bila ditangani oleh guru yang kurang berkualitas. Oleh karena itu penetapan guru di Dayah Raudhatun Najah berdasarkan pada tingkatan kelas disesuaikan dengan kemampuan intelektual mereka. Dan untuk peningkatan wawasan keilmuan, dayah Raudhatun Najah telah merekrut tenaga pengajar yang bergelar sarjana.

Jumlah tenaga guru pendidik pada Dayah Raudhatun Najah saat ini berjumlah 35 guru, yang terdiri dari 20 orang guru laki-laki dan 15 orang guru perempuan. Sebahagian besar guru yang mengajar di Dayah Raudhatun Najah adalah alumni dari Dayah-dayah ternama di Provinsi Aceh sehingga mereka telah menguasai dan menjiwai nilai dan sunnah pesantren.

Santri yang belajar di dayah Raudhatun Najah berasal dari berbagai daerah baik dari Kota Langsa luar Kota Langsa. Jumlah santri yang belajar di Dayah Raudhatun Najah sekarang ini adalah sebanyak 500 orang, yang terdiri dari 300 santriwan dan 200 santriwati.

Syarat-Syarat menjadi pelajar dayah Raudhatun Najah adalah sebagai berikut :

- a. Berkelakuan baik dan tidak terlibat dengan organisasi terlarang.
- b. Besedia untuk mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di Dayah Raudhatun Najah.
- c. Menyediakan pas photo berukuran 3 x 4 sebanyak tiga lembar.

d. Mengisi Formulir pendaftaran.

9. Sarana Dan Prasarana Dayah Raudhatun Najah

Sarana yang dimiliki oleh dayah Raudhatun Najah dalam rangka menunjang pendidikan adalah :⁷⁹

a. Lokasi komplek yang luas

Lokasi komplek dayah Raudhatun Najah memiliki luas 13200 M²

b. Kamar penginapan

Kamar penginapan yang ada di dayah Raudhatun Najah adalah bervariasi, yaitu ada yang berkonstruksi kayu dan juga konstruksi beton yang berlantai

2. Kapasitas tampung dari keseluruhan kamar penginapan tersebut adalah 267 orang. Hal tersebut tidak sebanding dengan jumlah santri dan guru seperti tersebut di atas yaitu sebanyak 320 orang santri dan 27 orang guru.

c. Fasilitas air bersih dan sanitasi

Untuk fasilitas air bersih dan sanitasi di dayah Raudhatun Najah alhamdulillah sudah cukup baik. Untuk kebutuhan air minum, air mandi dan cuci memakai air dari sumur bor dan PDAM setempat.

d. Dapur Umum

Sebagaimana santri di dayah terpadu lain, penyediaan makan bagi santri di dayah Raudhatun Najah disiapkan oleh dua orang juru masak, dan para santri akan makan pada waktu atau jadwal yang telah ditentukan.

e. Ruang belajar

Ada 12 rombongan ruang belajar yang ada di dayah Raudhatun Najah dan bentuknya bervariasi, yaitu lokal belajar berbentuk balai sebanyak 4 unit dimana para santri belajar sambil duduk membentuk halaqah. Dan 9

⁷⁹Dokumen Dayah Raudhatun Najah, 2015.

ruangan lokal yang disediakan bangku dan meja pada waktu belajar, dan ini tergantung tingkatan kelas masing-masing para santri.

f. Mushalla bagi santri

Sarana ibadah shalat berjamaah yang dilakukan setiap 5 waktu dipisahkan antara santri laki-laki dan santri perempuan. Tepat di tengah kompleks santri yang laki-laki mempunyai satu mushalla begitu juga santri perempuan dengan rekonstruksi kayu yang masih sangat sederhana.

g. Laboratorium Komputer

Untuk memenuhi kebutuhan belajar komputer bagi santri, dayah Raudhatun Najah memiliki 1 unit laboratorium komputer yang sangat sederhana tersedia 5 perangkat komputer.

h. Ruang Keterampilan

Untuk sarana Keterampilan yayasan menyediakan 5 unit mesin jahit untuk para santri wati guna menunjang berjalannya ekstrakurikuler yang diterapkan berupa jahit-menjahit.

i. Jaringan Internet

j. Lapangan Olahraga.⁸⁰

B. Strategi Komunikasi Dayah Raudhatun Najah dalam Merekrut Calon Santri

Strategi merupakan taktik, cara atau siasat yang digunakan oleh pimpinan Dayah Raudhatun Najah dalam menyampaikan pesan komunikasi untuk mempengaruhi dan mengajak masyarakat untuk melaksanakan apa yang dikomunikasikan sesuai dengan tujuan dan sasaran komunikasi.

⁸⁰Dokumen Dayah Raudhatun Najah, 2015.

Pemilihan cara berkomunikasi, agar memudahkan pimpinan dayah dalam memimpin, membina, dan mengarahkan sistem manajemen kepemimpinan demi terlaksana tujuan yang diinginkan. Dalam proses merekrut santri, pimpinan Dayah Raudhatun Najah menggunakan empat strategi komunikasi, yaitu komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok kecil, komunikasi persuasif, dan komunikasi satu arah.

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi merupakan sebuah interaksi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sebagai makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat kita diuntut untuk melakukan komunikasi sebagai simbol kehidupan. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, komunikasi interpersonal termasuk kedalam komunikasi diadik baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang. Demi terlaksananya komunikasi yang baik dan sejahtera bagi wali murid dan dewan guru, maka dalam merekrut santri pimpinan dayah dengan menggunakan komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal sebagai bagian dari komunikasi pimpinan Dayah Raudhatun Najah dalam proses merekrut santri. Komunikasi ini diterapkan salah satunya lewat silaturahmi secara personal dengan beberapa masyarakat. Pimpinan Dayah Raudhatun Najah bisa melaksanakannya dimana saja, terkadang pimpinan datang ke beberapa gampong, seperti gampong Alue Pineung, Sungai Lueng, Alue Merbau, Seneubok Antara, Buket Meutuah dan

juga gampong-gampong sekitar, untuk berbincang-bincang dan membicarakan hal yang terkait dengan Dayah Raudhatun Najah yang didirikannya.

Sering kali komunikasi yang terjadi secara kebetulan, ketika dalam berbincang secara tiba-tiba muncul sesuatu informasi yang tidak dimengerti, atau pesan dayah disampaikan kepada untuk masyarakat sulit di tafsirkan, maka komunikasi ini yang dilakukan. Bahkan komunikasi ini sering tidak memiliki tujuan, karena hanya sekedar berkomunikasi untuk silaturahmi.

Seperti yang dikatakan oleh. Tgk, H. Ridwan Gapi, selaku pemimpin pada Dayah Raudhatun Najah: “saya selalu menjaga hubungan silaturahmi dengan masyarakat sekitar karena silaturahmi juga merupakan suatu hal yang dianjurkan dalam agama. Dengan bersilaturahmi saya bisa berkomunikasi langsung dengan mereka untuk mengajak para orang tua memasukkan anak-anaknya ke Dayah Raudhatun Najah ini”⁸¹.

Pimpinan juga bersilaturahmi kerumah para geuchik atau tuha peut juga aparat gampong lainnya diberbagai gampong yang telah disebutkan diatas disini pimpinan banyak memberikan informasi tentang penerimaan santri baru. Menurut pengamatan penulis komunikasi yang digunakan pimpinan dayah berjalan dengan lancar dimana geuchik atau tuha peut menyampaikan kembali informasi dari pimpinan dayah kepada masyarakat yang mampu dan berminat untuk mengantarkan anaknya kedayah.

Selain itu Pimpinan dayah bersilaturahmi dengan shalat berjamaah kebeberapa mesjid dan meunasah di gampong-gampong setelah shalat pimpinan juga menyampaikan informasi penerimaan santri baru, bahkan terkadang pimpinan mendapat undangan khutbah jumat diberbagai gampong

⁸¹Ridwan Gapi, Pemimpin Dayah Raudhatun Najah. Sukarejo, wawancara tanggal 3 juli 2017 di Dayah Raudhatun Najah.

juga dijadikan kesempatan oleh pimpinan untuk menyampaikan informasi penerimaan santri baru.

Selain pimpinan dayah dewan guru juga ikut menyampaikan informasi penerimaan santri baru kepada masyarakat, komunikasi yang digunakan juga sama seperti silahtu-rahmi yang dilakukan oleh pimpinan dayah karena guru lebih banyak pendekatan maka jangkauan informasi lebih luas, menurut pengamatan penulis guru yang laki-laki bergerak di berbagai mesjid atau meunasah yang ada di gampong-gampong, sementara para guru wanita menyampaikan informasi pada ibu-ibu pengajian dan wirid yasin selain ditempat masyarakat berkumpul para guru juga menyampaikan informasi langsung dan mulat ke mulut mereka mengajak keluarga dan kerabat yang memiliki anak tamat sekolah dasar untuk melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah yang ada didayah dan yang SMP melanjutkan Madrasah Aliyah yang di dayah.

Dari pengamatan selanjutnya ternyata bukan hanya pimpinan dayah dan dewan guru yang memberikan dan menyampaikan informasi tetapi wali murid juga ikut mengajak para keluarga dan kerabat mereka untuk mengantarkan anaknya kedayah seperti wawancara dengan salah satu wali murid.

Seperti yang disampaikan oleh ibu maria⁸² “saya tertarik dengan akhlak anak-anak yang ada di dayah lebih santun jika dibandingkan dengan anak yang hanya bersekolah saja maka saya mengajari anak kaka dan bibi saya untuk mengantarkan anaknya.”⁸²

⁸².Mariah, Wali Santri Dayah Raudhatun Najah, Sukarejo, Wawancara Tanggal 5 Juli 2017 di Rumahnya Gampong Alue Pineung.

Komunikasi digunakan oleh pimpinan dayah dengan masyarakat maupun dewan guru untuk merekrut santri dalam penelitian ini lebih sering menggunakan komunikasi interpersonal dari pada komunikasi-komunikasi lainnya, karena menurutnya model komunikasi yang seperti ini lebih mengenal kepada sasaran dan bisa terjadi dalam hal momen apa saja dan dimana saja.

Seperti yang di katakan oleh ibu Fitriani “menurut saya sendiri pengalaman yang sudah terjadi ketika merekrut santri baru orang tua wali murid lebih suka bertanya secara langsung kepada guru, dikarenakan lebih jelas apa saja yang ingin di tanyakan dalam komunikasi interpersonal ini ketika satu sama lain bertemu disini juga terdapat silahturrahmi”.⁸³

Komunikasi ini juga dianggap sangat efektif dalam menyampaikan informasi secara langsung kepada masyarakat. Penggunaan komunikasi ini berdampak kepada hubungan interaksi dan silahturrahmi yang semakin terjalin sehingga akan memudahkan. Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain. Ini berarti komunikasi dikaitkan dengan pertukaran pesan atau informasi yang bermakna diantara orang yang berkomunikasi dapat terjadi. Informasi yang diterima dapat dipahami oleh kedua belah pihak.

Seperti yang dikatakan oleh usatazah Evi salah satu guru di Dayah Raudhatun Najah: “sebelum penerimaan santri baru guru-guru menyebarkan brosur dikalangan masyarakat terdekat komunikasi yang terjadi tidak hanya dengan melihat brosur tetapi mereka juga dapat berkomunikasi langsung dengan saya karena disini terdapat informasi lebih dipahami lagi”⁸⁴.

⁸³ Fitriani, Wali Santri Dayah Raudhatun Najah. Sukarejo, wawancara tanggal 5 juni 2017 di rumahnya Gampong Alue Pineung. Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa.

⁸⁴ Evi, Salah Satu Guru Dayah Raudhatun Najah. Sukarejo, wawancara tanggal 3 juli 2017 di Dayah Raudhatun Najah.

Selain pimpinan dan guru sebagian wali murid ikut berperan dalam menyampaikan informasi dalam merekrut santri.

seperti yang dikatakan oleh ibu halimah salah wali murid “saya merasa senang dengan metode pembelajaran yang ada di dayah raudhatun najah anak saya menjadi lebih disiplin dalam agama contohnya tidak lagi meninggalkan shalat, menutup aurat dan beretika krama yang baik sehingga saya tertarik untuk mengajak anak dari sahabat dan para kerabat saya untuk mengantarkan anaknya juga ke dayah raudhatun najah”⁸⁵

Dari hasil wawancara diatas bahwa tidak hanya seorang pimpinan dayah dan para guru saja, bahkan sebagian wali murid juga memberikan arahan dan informasi ketika mereka bertemu dengan saudaranya ataupun masyarakat sekitar disini juga menimbulkan komunikasi interpersonal secara langsung.

Dalam silaturahmi, selain menyampaikan pesan dan informasi kepada masyarakat sekitar terkait dengan merekrut santri, pimpinan Dayah Raudhatun Najah juga mendengarkan berbagai informasi yang diberikan oleh masyarakat. Adapun keluhan yang ada dari sebagian orang tua ada yang minat diantar anak ke dayah tapi anak tersebut kurang berminat disitu masyarakat berkompromi dengan pihak dayah sehingga diberi keringanan untuk mengikuti masa training selama satu minggu untuk membuat anak merasa nyaman betah di dayah tersebut.

Seperti yang disampaikan oleh ibu mala keluhan yang ada yaitu “anak saya kurang mampu menerima sekaligus mata pelajaran yang ada di dayah seperti malam mengaji siang sekolah, namun pihak dayah memberikan keringanan kepada anak saya yaitu bisa mengikuti mengaji kitab-kitab saja”.⁸⁶

⁸⁵Halimah, Wali Murid dari Santri Dayah Raudhatun Najah Sukarejo, wawancara tanggal 5 juli 2017 di rumahnya Gampong Tualang Cut Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa.

⁸⁶Mala, Wali Murid dari Santri Dayah Raudhatun Najah Sukarejo, wawancara tanggal 5 juli 2017 di rumahnya Gampong Buket Meutuah Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa.

Informasi tersebut dapat berupa saran, masukan, bahkan keluhan yang dihadapi orang tua dalam membina anak-anak mereka. Karena bersifat informal, maka komunikasi ini juga dapat dilakukan dimana saja, baik di jalan ketika bertemu secara kebetulan dengan warga, di tempat umum, masjid, atau lainnya.

2. Komunikasi Kelompok Kecil

a. Diskusi Kecil

Dalam melancarkan strategi, pimpinan Dayah Raudhatun Najah menggunakan komunikasi kelompok yang berbentuk diskusi kecil. Diskusi kecil melibatkan pimpinan Dayah Raudhatun Najah dengan beberapa orang. Komunikasi kelompok merupakan salah satu alternatif yang digunakan dalam merekrut santri. diskusi kecil termasuk kedalam komunikasi triadik. Diskusi kecil merupakan diskusi informal yang tidak berstruktur, tidak ada moderator dan notulis, tanpa memakai undangan, terjadi secara kebetulan tanpa direncanakan sebelumnya.

Seperti yang disampaikan oleh Tgk, H. Ridwan Gapi selaku pimpinan Dayah Raudhatun Najah: “ketika selesai melaksanakan shalat di masjid, saya juga sering berdiskusi dengan geuchik, imam kampung dan juga tuha peut untuk membicarakan tentang Dayah Raudhatun Najah ini. Saya juga sering meminta saran-saran dari mereka guna memajukan Dayah Raudhatun Najah.”⁸⁷

Sering sekali ketika diskusi dilakukan, pimpinan Dayah Raudhatun Najah melempar berbagai permasalahan dan meminta kepada Geuchik, Imam Gampong dan Tuha Peut untuk memecahkan permasalahan tersebut

⁸⁷Ridwan Gapi, Pemimpin Dayah Raudhatun Najah. Sukarejo, wawancara tanggal 3 juli 2017 di Dayah Raudhatun Najah.

sehingga dapat lahir sebuah solusi. Seperti anak yatim dan orang-orang miskin yang ingin belajar ke dayah diberikan solusi oleh dayah berupa anak yatim hanya membayar sebagian biaya yang sudah ditetapkan oleh Dayah Raudhatun Najah, sementara untuk masyarakat miskin diberi keringanan biaya dengan syarat membawa surat miskin dari gampong setempat.

Sebagai wawancara dengan Umi Ukhti “anak yatim dan yatim piatu yang sudah di bantu lebih kurang 110 orang, berdasarkan dokumen yang kami dapatkan bahwa jumlah anak yatim piatu yang di bantu di dayah kurang lebih 60 orang dan anak-anak orang miskin lebih kurang 50 orang”.⁸⁸

Di samping itu juga penulis ada melakukan wawancara dengan salah satu orang tua wali murid yang anaknya yatim yaitu:

Wawancara bersama Ibu Nila “untuk anak-anak yang ngaji di Dayah Raudhatun Najah memang sangat memudahkan karena ada keringanan untuk anak yatim bahkan yang miskin, membantu untuk memberikan keringanan dari segi membayar biaya asrama Rp. 350.000.-, membayar infaq bulanan 1 bulan Rp. 350.000.-, dan perlengkapan dayah & madrasah Rp. 1.000.000.-”.⁸⁹

Diskusi kecil juga dilakukan oleh sebagian para guru baik laki-laki maupun perempuan berkiprah sebagai koordinator di gampong masing-masing yang ada hubungannya dengan masyarakat ketika sewaktu-waktu mereka mengadakan kumpulan ramai dikalangan masyarakat pada suatu tempat misalnya kegiatan remaja mesjid, kegiatan pemuda, disitu mereka dapat berdiskusi kecil dan menyampaikan informasi yang memang mampu mengajak orang sekitar untuk masuk ke dayah tersebut.

⁸⁸Umi Ukhti, Guru Santri Dayah Raudhatun Najah. Sukarejo, Wawancara Tanggal 3 Oktober 2017 Di Dayah Raudhatun Najah.

⁸⁹Nila, Wali Murid dari Santri Dayah Raudhatun Najah Sukarejo, wawancara tanggal 4 Oktober 2017 di rumahnya Gampong Matang Cengai Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa.

Dalam diskusi yang dilakukan, terlihat bahwa pimpinan Dayah Raudhatun Najah membutuhkan pendapat-pendapat dari orang-orang yang berperan di gampong. Hal ini dapat membantu ketika proses merekrut santri, sebab peran mereka sebagai pemimpin di dalam gampong dapat menyampaikan pesan kepada masyarakat dan akan lebih efektif karena jabatan mereka yang berperan penting. Dari penelitian di atas dapat dilihat bahwa teori yang digunakan oleh pimpinan Dayah Raudhatun Najah dalam merekrut santri yaitu *social relationship theory*, yang menyatakan bahwa walaupun pesan komunikasi hanya sampai pada seseorang tapi kalau seseorang itu adalah pemuka pendapat, maka informasi isi pesan tersebut akan diteruskan kepada orang lainnya bahkan juga menginterpretasikannya, berarti pembuka pendapat tadi mempunyai pengaruh pribadi yang merupakan mekanisme penting dapat merubah pesan komunikasi.

b. Rapat

Selain melalui diskusi kecil, pimpinan Dayah Raudhatun Najah juga menerapkan komunikasi kelompok melalui rapat. Berbeda dengan diskusi yang bersifat informal, maka rapat bersifat formal sehingga terstruktur, ada moderator, notulis, dan direncanakan sehingga memiliki format yang jelas.

Erna Wati salah satu wali murid mengatakan bahwa: “Biasanya Pimpinan Dayah Raudhatun Najah mengundang orang tua santri untuk mengikuti rapat yang dilaksanakan di Dayah Raudhatun Najah tersebut”⁹⁰.

⁹⁰ Erna Wati, Wali Murid dari Santri Dayah Raudhatun Najah Sukarejo, wawancara tanggal 5 juli 2017 di rumahnya Gampong Buket Meutuah Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa.

Dalam pelaksanaan rapat, pimpinan Dayah Raudhatun Najah membicarakan persoalan-persoalan yang dihadapinya dalam mendidik para santri, tetapi selain itu pimpinan Dayah Raudhatun Najah juga menyampaikan informasi-informasi kepada orang tua santri agar mau membantu pemimpin dalam merekrut santri sehingga menjadi ramai, seperti menyampaikan informasi kepada orang-orang terdekat mereka, para tetangga dan teman-teman lainnya.

Sebagai yang disampaikan oleh pimpinan Dayah Raudhatun Najah: “setiap melaksanakan rapat saya selalu mengatakan kepada orang tua santri untuk mengajak anak-anak dari saudara/i mereka untuk masuk ke Dayah Raudhatun Najah ini dan memperkenalkan Dayah Raudhatun Najah ini kepada para tetangga mereka sehingga Dayah Raudhatun Najah ini lebih dikenal lagi”⁹¹.

Dengan adanya strategi seperti ini biasanya akan lebih mudah untuk merekrut santri karena dilaksanakan dari mulut kemulut dan akan lebih meyakinkan sasaran dari komunikasi tersebut.

Nurul afna salah satu wali murid yang mengatakan: “Saya mengetahui informasi tentang Dayah Raudhatun Najah dari tetangga saya, yang salah satu anaknya juga belajar di Dayah Raudhatun Najah ini.”⁹²

komunikasi kelompok yang digunakan oleh pemimpin dalam merekrut santri termasuk berjalan lancar, karena mendapatkan respon dari komunikasi sesuai yang diharapkan oleh komunikator.

c. Komunikasi Satu Arah

Komunikasi satu arah yang digunakan oleh pimpinan Dayah Raudhatun Najah yaitu penyampaian arahan atau ceramah pada saat

⁹¹Ridwan Gapi, Pemimpin Dayah Raudhatun Najah. Sukarejo, wawancara tanggal 3 juli 2017 di Dayah Raudhatun Najah.

⁹² Nurul Afna, Wali Murid dari Santri Dayah Raudhatun Najah Sukarejo, wawancara tanggal 5 juli 2017 di rumahnya Gampong Alue Pineung Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa.

dilaksanakannya peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw di Dayah Raudhatun Najah, dimana pimpinan Dayah Raudhatun Najah sebagai komunikator dan masyarakat beserta orang tua santri sebagai audien. Setiap peringatan Maulid Nabi, Pimpinan Dayah Raudhatun Najah selalu mengadakan acara yang mengundang para wali santri beserta masyarakat.

Selain Maulid Nabi pada hari besar Islam yang lainnya seperti tahun baru Islam dan Isra' Mi'raj pimpinan Dayah juga mengadakan ceramah dengan mengundang orang tua santri dan masyarakat gampong sukarejo. Disela-sela penyampaian ceramah, pimpinan Dayah Raudhatun Najah sekaligus memberikan informasi tentang Dayah Raudhatun Najah yang dipimpin olehnya. Dia meminta kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan Dayah Raudhatun Najah dengan memasukkan anak-anak mereka ke Dayah Raudhatun Najah tersebut. Dalam melaksanakan proses komunikasi, tidak ada tanggapan langsung dari audien/komunikasi karena komunikasi ini bersifat satu tahap, dimana komunikator dapat mengirim pesan langsung kepada komunikan/masyarakat tetapi tidak ada respon dari masyarakat.

Dalam hal waktu perekrutan santri, komunikasi satu arah yang dilakukan oleh para guru mendatangi masyarakat setempat yang ada di daerah sekitar dewan guru seperti saudara-saudara dan kerabatnya yang terdekat untuk mengajak ke Dayah Raudhatun Najah juga memberikan fasilitas-fasilitas diantaranya lokasi komplek dayah yang luas, kamar penginapan berlantai dua, fasilitas air bersih dan sanitasi, pos kesehatan,

ruang belajar, mushalla bagi santri, ruang ketrampilan, jaringan internet, dapur umum dan lain-lain.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Rosnawati “yang saya lakukan ketika penerimaan santri baru di dayah sudah ada maka yang saya datangkan adalah memantau anak-anak yang baru tamat SD atau MI kemudian saya mendekati orang tua dari anak tersebut untuk mengajakannya masuk ke Dayah Raudhatun Najah mempromosikan apa yang ada fasilitas di dayah”.⁹³

Komunikasi yang satu arah memang sangat mudah untuk dilakukan ketika kita ingin mempromosikan dayah tersebut untuk menjadi tertarik masyarakat memasukkan anaknya ke dayah maka harus menceritakan apa yang ada di dayah tersebut seperti tempat tinggal yang nyaman, masakan siap di sajikan tanpa kita harus memasak, kamar penginapan berlantai 2, ruang belajar, lapangan sarana olah raga dan masih banyak yang lain-lain.

komunikasi antar pribadi yang berlangsung antara dua orang yakni yang seorang adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seorang lagi komunikan yang menerima pesan komunikasi ini termaksud kedalam jenis komunikasi triadik.

4. Komunikasi Persuasif

Melakukan komunikasi secara perorang maupun secara kelompok ada tuntutan tersendiri, di antaranya harus dilakukan secara persuasif. Keberadaan komunikasi ini sangat penting dalam upaya untuk membujuk, mengajak atau merayu orang lain agar dapat memiliki sikap yang baik dalam kehidupan.

⁹³Rosnawati, Guru Santri Dayah Raudhatun Najah. Sukarejo, wawancara tanggal 4 Oktober 2017 di Dayah Raudhatun Najah.

Komunikasi persuasif juga dikenal sebagai komunikasi yang bersifat mempengaruhi audien atau komunikannya. Sehingga mereka dapat bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator. Komunikasi persuasif juga dipahami sebagai komunikasi yang mempunyai tujuan mengubah keyakinan, sikap atau perilaku.

Menurut penjelasan dari onong uchjana effendy yang terdapat dalam buku “dinamika komunikasi” dijelaskan, istilah persuasif (*persusion*) bersumber pada perkataan latin, yakni persuasio. Kata kerja adalah *persuadere* yang berarti membujuk, mengajak atau merayu.⁹⁴

Menurut para ahli, sering menekankan bahwa persuasi adalah kegiatan psikologis. Penegasan ini dimaksudkan untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku. Dalam komunikasi persuasif jika dilakukan dengan halus maka akan mengandung nilai-nilai manusiawi, atau komunikasi yang bebas ancaman.⁹⁵

Memahami penjelasan diatas penulis dapat menjelaskan bahwa komunikasi persuasif merupakan komunikasi yang memiliki nilai lemah-lembut, atau komunikasi yang tidak bernuansa kasar dan komunikasi yang menekankan pada aspek psikologis terhadap yang diajak berbicara.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Asmira “ketika pesan yang disampaikan oleh salah satu guru yang ada di dayah memang komunikasi yang dilakukan, informasi yang diberikan terhadap masyarakat sangat tertarik ketika guru tersebut mengajak mimik wajahnya guru tersebut memang lemah lembut, sampai-sampai orang tua berminat untuk mengantar anaknya ke dayah tersebut karena pada dasarnya komunikasinya bagus.”⁹⁶

⁹⁴Effendy, *Dinamika*, h. 21.

⁹⁵*Ibid*, h. 21.

⁹⁶Asmira, Wali Murid dari Santri Dayah Raudhatun Najah Sukarejo, wawancara tanggal 5 Oktober 2017 di rumahnya Gampong Alue Pineung Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa.

Komunikasi persuasif juga salah satu pola komunikasi yang bertujuan untuk mengubah. Memodifikasi atau membentuk respon (sikap atau perilaku) dari penerima. Mengubah dalam arti jika seseorang melakukan hal-hal yang belum tepat maka komunikasi persuasif memiliki peluang yang lebih besar untuk memberikan perubahan bagi orang lain atau memberikan konsep pemahaman bagi orang lain. Sehingga orang tersebut dapat memodifikasi pola hidup dan pola pikirnya yang belum sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran Islam.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Marlina “memang pendidikan di dayah dengan sekolah biasa berbeda, dikarenakan perubahan yang didapatkan lebih berbeda dari segi lingkungan, belajar, bahkan ilmu yang didapatkan sekaligus ada”.⁹⁷

Komunikasi persuasif merupakan komunikasi yang bersifat mengajak atau mempengaruhi perilaku komunikan agar melakukan sesuai yang diinginkan oleh komunikator. Komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pimpinan Dayah Raudhatun Najah yaitu dengan memotivasi kepada para orang tua atau masyarakat sehingga mau mengikuti apa yang dikatakan oleh pimpinan tersebut. Dalam proses memotivasi, misalnya pimpinan membujuk salah satu orang tua calon santri.

Seperti yang disampaikan oleh ibu sari saya memang ada tali keluarga dengan tdk ridwan gapi “tdk ridwan gapi pernah bertemu saat berkunjung lebaran beliau menyampaikan agar saya mengantarkan ke dayah pimpinan beliau nanti sesampai disana akan lebih dibimbing dan diperhatikan”.⁹⁸

⁹⁷Marlina, Wali Murid dari Santri Dayah Raudhatun Najah Sukarejo, wawancara tanggal 5 juli 2017 di rumahnya Gampong Alue Pineung Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa.

⁹⁸Sari, Wali Murid dari Santri Dayah Raudhatun Najah Sukarejo, wawancara tanggal 8 Oktober 2017 di rumahnya Gampong Alue Brawe Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa.

Komunikasi persuasif yang digunakan oleh pimpinan dayah dalam meningkatkan motivasi di Dayah Raudhatun Najah di antaranya ketika membujuk orang tua calon santri beliau menyampaikan penerapan proses belajar, disediakan fasilitas yang memadai sehingga masyarakat merasa tertarik dengan pesan yang disampaikan oleh pimpinan.

Seperti yang disampaikan oleh Tgk, H. Ridwan Gapi: “saya terus menerus berusaha mengajak dan memberi motivasi kepada para orang tua, agar bersedia memasukkan anak-anak mereka ke Dayah Raudhatun Najah, dan juga memberikan motivasi secara langsung kepada santri ketika dalam penerimaan santri baru memberikan arahan dan nasehat-nasehat, yang terbaik kepada mereka agar tidak terbawa sulit ketika sudah menetap di kawasan dayah”.⁹⁹

Disamping itu guru juga memberikan motivasi ketika menyampaikan pesan kepada orang tua atau calon santri dengan cara membujuk atau merayu agar mereka tertarik mengantarkan anaknya.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Ismail salah satu guru di Dayah Raudhatun Najah: “motivasi yang saya berikan adalah saya membujuk orang tua bahkan kepada anaknya langsung saya mengatakan kamu berbakat dan memiliki keberanian maka sangat cocok kamu belajar di dayah sehingga kamu dapat meningkatkan prestasimu selanjutnya”.¹⁰⁰

Dalam komunikasi persuasif memiliki efek yang dapat perubahan sikap, opini dan tingkah laku yang timbul dari kesadaran dari santri ketika pesan yang disampaikan memang benar-benar dipahami, sebab komunikasi persuasif berbeda dengan komunikasi informatif dan berbeda pula komunikasi lainnya.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang sudah dijelaskan penulis diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari empat strategi baik yang

⁹⁹Ridwan Gapi, Pemimpin Dayah Raudhatun Najah. Sukarejo, wawancara tanggal 3 juli 2017 di Dayah Raudhatun Najah.

¹⁰⁰Ismail, Guru Santri Dayah Raudhatun Najah. Sukarejo, wawancara tanggal 5 juni 2017 di Dayah Raudhatun Najah.

dilakukan oleh pemimpin atau guru di Dayah Raudhatun Najah terlihat efektif tetapi yang lebih efektif menurut penulis adalah komunikasi interpersonal karena disitu ada komunikasi langsung dari mulut kemulut sehingga pesan yang disampaikan sangat jelas untuk dipahami oleh masyarakat.

Komunikasi persuasif yang terjadi antara pimpinan dayah diatas termaksud kedalam komunikasi tryadik dalam komunikasi persuasif yang lebih efektif dalam kegiatan mengubah sikap, opini, atau perilaku komunikasi.

C. Hambatan-Hambatan yang dihadapi Pimpinan Dayah Raudhatun Najah

Dalam kehidupan tidak semuanya akan berjalan dengan baik seperti yang diharapkan, begitu juga halnya di dalam pekerjaan misalnya seperti mengajak masyarakat untuk memasukkan anaknya ke Dayah Raudhatun Najah. Setiap orang antara satu sama lain pasti memiliki perbedaan, baik kepribadian, sifat bahkan pendapatpun berbeda-beda. Namun dalam hal ini bagaimana cara agar hal tersebut dapat disamakan atau minimal dapat saling menghargai perbedaan-perbedaan tersebut. Setiap dayah memiliki tujuan pendidikan, untuk menyamakan tujuan dan fokus pada tujuan visi, misi dan tujuan. Oleh sebab itu, menyamakan tujuan dan fokus pada tujuan adalah kunci utamanya. Dengan memiliki tujuan yang sama-sama fokus pada tujuan pendidikan tersebut, maka komunikasi antara satu dengan yang lain akan ditingkatkan sehingga yang dirancang dan direncanakan dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Dalam melakukan suatu hubungan atau komunikasi, biasanya hambatan-hambatan yang dihadapi oleh pihak-pihak terkait. Adapun hal yang terjadi dalam masyarakat ialah:

1. Faktor pendidikan ini termaksud ke dalam faktor sosiologis karena orang tua latar belakang dan pengalaman yang berbeda.

Para orang tua terkadang lebih mendorong anak-anaknya untuk menimba ilmu di bagian umum bukan di dalam hal agama, hal ini juga disebabkan karena orang tua yang kurang ilmu pengetahuan dalam bidang agama. Mereka tidak ingin anaknya ketinggalan jaman sehingga menghabiskan waktu anaknya untuk belajar ilmu duniawi saja. Seperti yang disampaikan oleh pimpinan Dayah Raudhatun Najah.

“Para orang tua sekarang lebih suka memasukkan anaknya ke tempat-tempat les dari pada tempat pengajian, memang benar bahwa ilmu dunia juga penting, tetapi apa salahnya kalau diseimbangkan dengan ilmu akhirat maka akan lebih bagus lagi”¹⁰¹.

Dapat dilihat dengan jelas bahwa orang tua sangat berperan penting dalam memilih pendidikan untuk anak-anaknya. Adapun solusi yang digunakan untuk mematahi hambatan tersebut adalah dengan memotivasi orang tua santri agar mau memasukkan anak-anak mereka ke Dayah Raudhatun Najah. Selain itu pimpinan Dayah Raudhatun Najah juga merekrut para guru yang berpotensi tinggi, tidak hanya dalam ilmu agama tetapi juga dalam ilmu umum. Sehingga para santri bisa belajar di kedua ilmu sekaligus.

Hambatan ini juga disebut sebagai rintangan kerangka berfikir yang disebabkan karena adanya perbedaan persepsi antara pimpinan Dayah

¹⁰¹Ridwan Gapi, Pemimpin Dayah Raudhatun Najah. Sukarejo, wawancara tanggal 3 juli 2017 di Dayah Raudhatun Najah.

Raudhatun Najah dengan para orang tua. Hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan dan pengalaman yang berbeda.

2. Faktor ini termaksud hambatan setematis karena pesan yang disampaikan tidak dipahami.

Komunikasi yang disampaikan oleh pimpinan Dayah Raudhatun Najah tidak begitu dipahami kesamaan bahasa yang digunakan dalam perkacakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan kata lain, mengerti bahasanya saja belum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh bahasa tersebut. Penjelasannya terlalu singkat, atau penjelasannya panjang lebar tapi kurang jelas sedangkan masyarakat ini membutuhkan penjelasan lebih jelas agar masyarakat semakin berminat untuk mengantar anaknya ke dayah. Tidak semua masyarakat berpendidikan lebih tinggi ada juga sebahagian tidak mengerti bagaimana sistem pembelajaran, waktu kunjungan orang tua di dayah, masalah biaya yang berapa hitungan dalam sebulan, jadi ini memang harus di beri sedikit penjelasan.

3. Faktor hambatan psikologis

Komunikasi ini sulit untuk disampaikan karena merasa sulit di pahami, tetapi sebagian dari masyarakat berkeinginan untuk mengantarkan anaknya ke dayah Raudhatun Najah, namun karena kurang mampu membiayai akhirnya harus memilih kesekolah biasa yang sekarang ini tingkat SMP masih gratis.

D. Analisis dan Hasil Pembahasan

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan Dayah Raudhatun Najah menggunakan komunikasi kelompok yang berbentuk diskusi kecil.

Diskusi kecil melibatkan pimpinan Dayah Raudhatun Najah dengan beberapa orang. Diskusi kecil merupakan diskusi informal yang tidak berstruktur, tidak ada moderator dan notulis, tanpa memakai undangan, terjadi secara kebetulan tanpa direncanakan sebelumnya.

Dalam diskusi yang dilakukan, terlihat bahwa pimpinan Dayah Raudhatun Najah membutuhkan pendapat-pendapat dari orang-orang yang berperan di gampong. Dalam pelaksanaan diskusi ini, pimpinan Dayah Raudhatun Najah membicarakan persoalan-persoalan yang dihadapinya dalam mendidik para santri, tetapi selain itu pimpinan Dayah Raudhatun Najah juga menyampaikan informasi-informasi kepada orang tua santri agar mau membantu pemimpin dalam merekrut santri sehingga menjadi ramai, seperti menyampaikan informasi kepada orang-orang terdekat mereka, para tetangga dan teman-teman lainnya.

Strategi ini ternyata sangat berpengaruh terhadap penilaian masyarakat untuk memberikan ilmunya kepada santri Dayah Raudhatun Najah tersebut. Dengan adanya strategi seperti ini akan lebih mudah untuk merekrut para santri, karena santri yang belajar di Dayah Raudhatun Najah bisa sekaligus mendapatkan dua ilmu yaitu ilmu dunia dan ilmu akhirat, sehingga peluang untuk merekrut santri akan menjadi lebih besar.

Komunikasi sangat berperan penting dalam organisasi. Tanpa komunikasi, organisasi akan henti. Komunikasi bertujuan untuk memberi dan menerima informasi, untuk mempengaruhi orang lain, menyelesaikan masalah, membuat keputusan, dan mengevaluasi perilaku secara efektif. Tanpa adanya

komunikasi, beberapa tujuan tersebut tidak akan dapat dicapai. Untuk meningkatkan efektifitas organisasi dalam meraih sasarannya maka peranan komunikasi menjadi sangat penting dan strategis.

Bentuk komunikasi yang digunakan oleh pimpinan Dayah Raudhatun Najah dalam merekrut santri adalah komunikasi interpersonal yaitu komunikasi terjadi antara pimpinan sebagai komunikator kepada masyarakat di gampong sekitar seperti setelah shalat jamaah mereka selalu mengadakan diskusi kecil atau rapat. Bentuk komunikasi seperti ini lebih efektif. Dalam proses kegiatan ini secara *face to face* karena dilihat pada proses penyampaian hal tersebut terjadi ketika seorang pimpinan menyampaikan sebuah materi, sebelum penyampaian materi merencanakan pesan terlebih dahulu, yang akan disampaikan kepada jamaah dengan pesan-pesan yang terencana, maka menimbulkan suatu komunikasi yang baik dan mudah di mengerti oleh masyarakat. Karena komunikasi dapat dikatakan efektif jika seorang pimpinan dapat menemukan tujuan yang sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dayah Raudjhatun Najah salah satu lembaga pendidikan yang berada dalam lingkungan Gampong Sukarejo. Salah satu indikator kemajuan adalah jumlah santri terus meningkat dalam setiap tahun jumlah santri terus meningkat tidak terlepas dari strategi komunikasi di jalankan oleh Dayah Raudhatun Najah. Ada empat strategi komunikasi yang dilakukan Dayah Raudhatun Najah dalam proses merekrut santri sebagai berikut:

1. Komunikasi interpersonal diterapkan melalui silaturahmi secara personal dengan beberapa masyarakat yang dilakukan oleh pimpinan dayah, guru dan wali murid. Pola komunikasi yang dijalankan dengan masyarakat berjalan dengan lancar dan efektif dalam meningkatkan calon santri menjadi yang terbaik.
2. Komunikasi kelompok kecil yang diterapkan melalui yang pertama dilakukan dengan diskusi kecil. Diskusi kecil yaitu diskusi informal yang tidak berstruktur, moderator dan notulis, terjadi secara kebetulan tanpa direncanakan.
3. Komunikasi persuasif diterapkan melalui motivasi, komunikasi yang dilakukan secara langsung dalam proses belajar ketika seorang guru menyampaikan pesan-pesan santri tersebut dapat memahami dengan jelas, bahasa yang digunakan mudah dipahami.

4. Komunikasi satu arah, Komunikasi satu arah yang digunakan oleh pimpinan Dayah Raudhatun Najah yaitu penyampaian arahan dan pesan yang dapat merekrut santri.

Hambatan yang dialami oleh pimpinan Dayah Raudhatun Najah dalam merekrut santri yaitu karena tidak adanya dukungan dari orang tua dan hambatan tersebut juga disebut sebagai hambatan kerangka berfikir.

1. Faktor pendidikan ini termaksud ke dalam faktor sosiologis karena orang tua latar belakang dan pengalaman yang berbeda.
2. Faktor ini termaksud hambatan setematis karena pesan yang disampaikan tidak dipahami.
3. Faktor hambatan psikologis.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pimpinan Dayah Raudhatun Najah agar lebih semangat lagi dalam merekrut santri dan merencanakan strategi-strategi baru lagi.
2. Kepada para peserta didik sebaiknya belajar lebih rajin karena masa depan yang baik diawali dari masa sekarang yang baik, teruslah belajar, kejar cita-citamu sampai kau dapatkan.
3. Kepada semua para dewan guru jangan patah semangat walau para santri ramai sendiri saat diajar, tetap semangat jangan patah arang ditengah jalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sebani Beni dan Afifuddin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Ali Fied, *Metodologi Penelitian Sosial Dalam Bidang Ilmu Administrasi* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Athiyyah Al-Abrasyi, Muhammad *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam* Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Ath-Thuwairaqi, Nawwal, *Sekolah Unggulan Berbasis Surah Nabawiyah* Jakarta: Darul Falah, 2004.
- Ardianto, EL, *Komunikasi Masa: Suatu Pegantar*, Bandung: Simbosa Rekatama Media, 2004.
- Awat, J Napa, *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Liberty, 1989.
- Bungin Burhan, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Grafindo, 2007.
- Cangara, Hafied, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Jakarta: Raja Grfindo Persada, 2013.
- Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Djamarah, Saiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*:Jakarta, Rineka Cipta, 2014.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Effendi, Onong Ucjhana, *Ilmu Teori & Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993.

- Effendy, Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2002.
- Fajar, Maharaini, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Gapi, Ridwan, *Profil Yayasan Dayah Raudhatun Najah Sukarejo*: TU, 2015.
- Hasan, Iqbal, M, *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian Dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Kuswano Engkus, *Etnografi Komunikasi*, Bandung: Wijaya Padjadjaran, 2002.
- Kriyantono, Rahmat, *Teknik Praktis Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Martini Mimi dan Nawawi Hadari, *Penelitian Terpadu*, Yogyakarta: Gajah Mada University Perss, 2009.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999
- Mulyana, Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mulyana, Dedy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Rosda Karya Persada, 2009.
- Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Muzakir, *Strategi ikatan Da'i Indonesia Dalam Pembangunan Dakwah Islam Di Kabupaten Aceh Tamiang*, Langsa: IAIN Zawiyah Cot Kala, 2015.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: UGM-Press, 1987.
- Ningsih Nurna, *Strategi Ikatan Penyuluh Agama Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Gampong Peunaron Kecamatan Aceh Timur*, Langsa: IAIN Zawiyah Cot Kala, 2015.
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: Grafindo Persada, 2006.
- Purwanto, *Dinamika Kelompok*, Bandung: Rifika Aditma, 2006.

Safrizal, *Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Kedai Bawah Kuala Simpang.*

Langsa: Penelitian STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, 2013.

Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat: Jakarta, Bumi Akasara, 2008.*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Herlina
2. Tempat Tanggal Lahir : Langsa, 12Juni1980
3. Alamat :Langsa, Buket Meutuah, Kecamatan Langsa Timur
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan / Suku : Indonesia/Aceh
7. Nomor Pokok : 3012013051
8. Status : Kawin
9. Pekerjaan : Penyuluh Agama Islam Muda
10. No Hp : 0853 1529 7976

Nama orang tua :

1. Ayah : Herman
2. Pekerjaan : Petani
3. Ibu : Shafiana
4. Pekerjaan : IRT
5. Alamat : Buket Meutuah Kecamatan Langsa Timur

Riwayat Pendidikan ;

1. SDN :Tamat Tahun1992
2. SMPN :Tamat Tahun 1995
3. MAN :Tamat Tahun 2011
4. IAIN Zck Langsa : Masuk Tahun 2013 sampai sekarang

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Langsa, Agustus 2017
Penulis,

HERLINA